

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA SBI, INFLASI DAN
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Nama : Hendri Ariyadi

NIM : 21 2013 333

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2017

SKRIPSI

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA SBI, INFLASI DAN
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM YANG
TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : Hendri Ariyadi

Nim : 212013333

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hendri Ariyadi
NIM : 212013333
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Januari 2017

Penulis,

Hendri Ariyadi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI,
Inflasi dan Volume Perdagangan Saham Terhadap
Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama : HENDRI ARIYADI

Nim : 212013333

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal

Pembimbing



Drs. H. Rosyadi, M.M
NIDN: 0004055405

Mengetahui,
Dekan

u.b Ketua Program Studi Manajemen



Hj. Maftuhah Nurrahmi. S.E.M.Si
NIDN : 0216057001

PERSEMBAHAN & MOTTO

Motto:

- The big or small the problem is depends on how we handle it, do the best, be good, then you will be the best.

(hendri ariyadi)

- Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

(Aldus Huxley)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda M.Arpai, S.Sos dan Ibunda Yenni.
- Saudara-saudaraku tercinta Febrindah Arlini dan Fauzan Arifiandi.
- Dosen Pembimbingku Bapak Drs.H.Rosyadi, M.M.
- Kerabat serta keluargaku tercinta yang sudah memberikan senyuman terkuat.
- Teman-teman Se-almamater.
- Teman-teman Paket CM13.
- Teman-teman Ukm Seni & Budaya UMP.
- Almamaterku.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wa Barokaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah , Suku Bunga SBI , Inflasi dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dengan penuh rasa hormat, cinta, kasih sayang, dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan terkhusus kepada kedua orang tua, Ayahanda **M.Arpai, S.Sos** dan Ibunda **Yeni** yang telah sangat berjasa dalam mendidik, mendo'akan, memberikan dana, dorongan semangat, dan motivasi, serta telah membesarkan penulis dengan penuh rasa cinta, kasih sayang tanpa keluh kesah. Kepada kedua Saudaraku febrindah Arlini dan Fauzan Arifiandi, terima kasih juga karena telah memberikan dorongan semangat, dan do'a yang tulus disetiap langkah-langkah dan perjuanganku. Terima kasih Ya Allah, Engkau telah memberikan penulis keluarga dan orang tua yang terbaik dalam hidup ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, hal ini mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, baik dari segi

ilmu ataupun pengalaman. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Abid Djazuli, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Fauzi Ridwan, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Hj. Maftuhah Nurrahmi S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Drs.H.Rosyadi, M.M. selaku Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Seluruh teman-teman yang mengenal penulis.
7. Teman-teman satu almamater.
8. Teman-teman Paket CM13.
9. Teman-teman UKM Seni & Budaya Universitas Muhammadiyah Palembang.
10. Teman-teman yang selalu memberikan nasihat penulis.
11. Teman-teman yang selalu memberikan saran penulis.
12. Teman-teman yang selalu siap sedia membantu penulis.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu oleh penulis.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastbiqul Khairat

Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wa Barokaatuh

Palembang, Januari 2017

Penulis,



Hendri Ariyadi

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Bagi Penulis	9
2. Bagi Perusahaan.....	9
3. Bagi Almamater	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Sebelumnya.....	10
B. Lantasan Teori.....	12
1. Saham	12

2. Nilai Tukar Rupiah.....	18
3. Suku Bunga	19
4. Inflasi.....	25
5. Volume Perdagangan Saham.....	27
C. Hipotesis.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Operasionalisasi Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Data Yang Diperlukan.....	34
F. Metode Pengumpulan Data	35
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	36
1. Analisi Data.....	36
2. Teknik Analisis	37
a. Uji Statistik Data	38
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
c. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat BEI.....	44
2. Bank Indonesia	45

3. Profil Perusahaan Sub Sektor Logam.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
1. Data Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI,Inflasi dan Volume Perdagangan Saham.....	63
2. Uji Statistik Data.....	68
a. Uji Normalitas	68
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
c. Uji Hipotesis	74
1) Uji F (Uji Secara Simultan)	74
3. Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya.....	79
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata nilai tukar,suku bunga SBI,inflasi,volume perdagangan saham dan harga saham	6
Tabel 3.1 Variabel,definisi variabel,indikator,skala	32
Tabel 3.2 Sampel dari populasi penelitian	33
Tabel 4.1 Rangkuman Data Yang di Butuhkan Peneliti	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	72
Tabel 4.3 Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)	74

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Grafik Normal P-Plot (sebelum di transformasi)	69
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Grafik Normal P-Plot (Setelah Ditransformasi Menjadi Ln)	70

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Data Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	1
Lampiran 2	Data Harga Saham Penutupan Priode 2011 - 2015	1
Lampiran 3	Data Nilai Tukar Rupiah Priode Januari 2011 – Desember 2015	2
Lampiran 4	Data Suku Bunga SBI Priode Januari 2011 – Desember 2015	3
Lampiran 5	Data Inflasi Priode Januari 2011 – Desember 2015	4
Lampiran 6	Data Volume Perdagangan Saham Priode Januari 2011 – Desember 2015	5
Lampiran 7	Data Harga Saham, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Inflasi dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan yang Menjadi Sampel penelitian Periode 2011-2015	6
Lampiran 8	Penelitian Sebelumnya	9
Lampiran 9	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Normalitas, Uji F	12
Lampiran 10	Surat Pernyataan Selesai Melakukan Penelitian Dari Lokasi Penelitian	17
Lampiran 11	Jadwal Kegiatan Penelitian Mahasiswa	18
Lampiran 12	Fotocopy Aktivitas Bimbingan Skripsi	19
Lampiran 13	Fotocopy Sertifikat Hafalan Surat-Surat Pendek Al-Qur'an	20
Lampiran 14	Fotocopy Sertifikat Toefl	21
Lampiran 15	Biodata Peneliti	22

ABSTRACT

Hendri Ariyadi/212013333/2017/The Influence of Rupiah Exchange Rate, Interest Rate SBI, Inflation and Stock Trading Volume toward Stock Price at Metal Subsector companies Listed in Indonesia Stock Exchange/Finanacial Management

This research is formulated whether or not there was significant influence of Rupiah Exchange Rate, Interest Rate SBI, Inflation and Stock Trading Volume toward Stock Price at Metal Subsector companies Listed in Indonesia Stock Exchange. This research is aimed at determining the significant influence of Rupiah Exchange Rate, Interest Rate SBI, Inflation and Stock Trading Volume toward Stock Price at Metal Subsector companies Listed in Indonesia Stock Exchange. The type of this research was an associative research. The data source was secondary data legally accessed from BEI Website, Central Bureau of Statistics, and Bank Indonesia. The data collected through documentation.

To analyze the data, this research was a quantitative analysis. To analyze the data, the researcher used multiple linear regression, Hypothesis Test, Ftest and Ttest with significant value 5%. From the calculation of equation $Y = 96,707 + 0,071 (X_1) + 0,827 (X_2) + 3,950 (X_3) - 8,599 (X_4)$ and Ftest (simultaneously), it was known that there was no significant influence on Rupiah Exchange rates, Interest Rates SBI, Inflation and Stock Trading Volume toward Stock Price, while Ttest (partially) showed that there was no significant influence on Rupiah Exchange rates, Interest Rates SBI, Inflation and Stock Trading Volume toward Stock Price

Keywords: Rupiah Exchange Rate, Interest Rate SBI, Inflation and Stock Trading Volume, Stock Price

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Perusahaan melakukan kegiatan usahanya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba tersebut merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Untuk meningkatkan laba, cara yang ditempuh perusahaan dengan ekspansi. Salah satu dana yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi adalah laba ditahan yang dimiliki perusahaan. Namun adakalanya dana intern perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai ekspansi perusahaan, sehingga mengharuskan perusahaan untuk menghimpun dana eksternal yang berasal dari masyarakat maupun dari badan usaha lainnya atau alternatif pembiayaan melalui lembaga intermediasi keuangan seperti perbankan atau lembaga non bank. Untuk menghimpun kekurangan dana tersebut, dalam dunia usaha terdapat suatu wadah penghimpun dana yang disebut pasar modal. Pasar modal memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menghimpun dana untuk membiayai usahanya.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta. Pasar modal sangat berperan bagi pembangunan ekonomi yaitu

sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat, sehingga kehadiran pasar modal dapat memperbanyak pilihan sumber dana (khususnya dana jangka panjang) bagi perusahaan. Dengan semaraknya aktivitas pasar modal maka perusahaan yang sehat tidak terlalu sulit mengatasi masalah dana karena posisi yang dianggap tidak aman dapat diperbaiki dengan menarik dana dari masyarakat melalui pasar modal dengan menjual saham. Sementara itu bagi para investor, pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya (dalam aset finansial). Kehadiran pasar modal akan menambah pilihan investasi, sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan fungsi utilitas masing-masing investor menjadi semakin besar.

Pasar modal dan perbankan merupakan dua unsur yang memegang peranan penting dalam sistem keuangan dan perekonomian makro suatu negara. Di samping itu, kedua unsur itu juga mempunyai karakteristik yang sama yaitu mudah rentan terhadap perubahan yang terjadi di bidang lainnya seperti bidang sosial, politik dan keamanan di dalam negeri maupun luar negeri. Perkembangan pasar modal dapat ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan dan volume perdagangan saham itu sendiri. Pergerakan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Sebelum melakukan suatu investasi, para *investor* perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal

bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para *investor* memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut, contohnya manajemen sebagai pihak intern perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak ekstern, seperti *investor* menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*). *Emiten* berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi *investor* untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Wiyani (2005) ada dua, yaitu faktor *internal* meliputi informasi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan faktor *eksternal* perusahaan meliputi volume transaksi saham, tingkat suku bunga, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi sosial politik dan kebijaksanaan perekonomian makro lainnya.

Kegiatan pengembangan usaha sangat penting dilakukan perusahaan dalam menghadapi dunia usaha dewasa ini yang semakin tajam persaingannya. Semenjak Juli 1997 nilai rupiah terhadap dollar terus bergejolak. Gejolak rupiah yang begitu tinggi berdampak buruk bagi dunia dan perekonomian negara. Pemicu gejolak kurs rupiah tersebut berasal dari sisi penawaran dan permintaan. Dengan demikian secara logis tingginya nilai kurs rupiah akan berdampak positif terhadap harga saham.

Suku bunga merupakan jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan utang yang dipinjam. Bagi bank, bunga merupakan komponen pendapatan yang paling tinggi (Dornbusch, 2004). Dari total pendapatan yang diterima bank, sebagian besar diperoleh dari bunga pinjaman. Suku bunga yang tinggi akan dapat menimbulkan tingginya volume tabungan masyarakat. Makin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan bank mendorong masyarakat untuk lebih banyak menabung, artinya masyarakat cenderung akan mengurangi konsumsinya guna menambah saldo tabungan yang dimiliki.

Selain itu, suku bunga yang tinggi akan berdampak melonjaknya biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami persaingan dalam investasi, artinya para investor cenderung memilih berinvestasi ke pasar uang atas tabungan dibandingkan pasar modal. Sebaliknya suku bunga yang rendah, baik suku bunga pinjaman maupun suku bunga simpanan akan berdampak menurunnya keinginan masyarakat untuk menabung, sedangkan bagi perusahaan kondisi ini sangat menguntungkan karena perusahaan dapat

mengambil kredit untuk menambah modal atau investasi dengan tingkat bunga yang rendah. Dengan demikian secara logis suku bunga akan berdampak negatif terhadap harga saham.

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjual belikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara perdagangansaham di pasar modal (Wahyu dan Wijayanto, 2005).

Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjual belikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham. Dengan demikian secara logis volume perdagangan saham akan berdampak positif terhadap harga saham.

Inflasi sebagai suatu fenomena ekonomi yang terjadi di negara-negara yang sedang berkembang, merupakan obyek kajian yang sangat menarik. Masalah inflasi mudah dialami oleh sebagian besar negara-negara sedang berkembang dengan tingkat yang berbeda-beda. Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat ditemukan dalam literatur ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Menurut Sukirno (2001) mengatakan bahwa tingkat inflasi yaitu persentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam satu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Dalam perekonomian yang pesat

berkembang, inflasi yang rendah tingkatnya dinamakan inflasi merayap (angka inflasi antara 2 – 4%). Dengan semakin baiknya tingkat inflasi yang terjadi diharapkan akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diperoleh bahwa nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan volume perdagangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia telah terjadi beberapa perubahan-perubahan yang sangat fluktuatif sehingga mengakibatkan perubahan harga saham terhadap perusahaan yang masuk dalam sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berkaitan dengan penelitian yang menganalisis tentang pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1

Rata-rata nilai tukar, suku bunga SBI, inflasi, volume perdagangan saham dan harga saham

TAHUN	NILAI TUKAR (Rp/\$)	SUKU BUNGA SBI (%)	INFLASI (%)	VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
2011	Rp.8.793/\$1	6,58%	5,38%	100,296	328,809
2012	Rp.9.414/\$1	5,77%	4,28%	87,814	302,951
2013	Rp.10.465/\$1	6,48%	6,97%	111,888	235,932
2014	Rp.10.465/\$1	7,54%	6,42%	110,585	303,796
2015	Rp.13.322/\$1	7,52%	6,38%	120,526	10,619,419

Sumber : data diolah

Tabel 1 menunjukkan pergerakan nilai tukar rupiah pada tahun 2011 sebesar 8.793 dan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 9.414 Pada tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan yaitu 10.465 lalu pada tahun 2014 tidak terjadi perubahan masi sebesar 10.465 seperti tahun 2013 sedangkan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan kembali menjadi 13.322 pada tahun 2015.

Suku bunga SBI pada tahun 2011 sebesar 6,58% dan terjadi penurunan 5,77% di tahun 2012 lalu, pada tahun 2013 suku bunga SBI mengalami kenaikan sebesar 6,48% dan di tahun 2014 naik kembali menjadi 7,54% meskipun di tahun 2015 mengalami sedikit penurunan menjadi 7,52%.

Inflasi yang terjadi pada tahun 2011 sebesar 5,38% dan turun pada tahun 2012 menjadi 4,28% lalu pada tahun 2013 tingkat inflasi naik kembali menjadi 6,97% sedangkan di tahun 2014 menjadi 6,42% dilanjutkan dengan 6,38% di tahun 2015.

Volume perdagangan saham pada tahun 2011 menunjukkan saham yang diperdagangkan sebesar 100.296 dan turun menjadi 87.814 di tahun 2012 lalu mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 111.888 sedangkan pada tahun berikutnya di tahun 2014 volume perdagangan saham menjadi 110.585 kemudian mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2015 menjadi 120.526.

Harga saham pada tahun 2011 sebesar 328,809 lalu pada tahun 2012 sedikit penurunan menjadi 302,951 seterusnya pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali menjadi 235,932 dan ditahun 2014 harga saham naik

kembali menjadi 303,796 lalu pada tahun 2015 harga saham mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 10,619,419.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mencari tau hubungan-hubungan serta pengaruh antara nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, inflasi dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur di bursa efek indonesia apakah berdampak positif maupun negatif, maka penelitian ini **"Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, inflasi dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut muncul permasalahan untuk diteliti lebih lanjut, adakah pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI, dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk mengaplikasikan ilmu ekonomi yang di dapat khususnya dalam bidang manajemen keuangan yang telah di peroleh selama perkuliahan.

2. Bagi almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menambah ilmu pengetahuan mahasiswa yang melakukan sebuah penelitian, sehingga dapat menjadi sebuah kajian bagi penulis-penulis yang akan datang.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan bagi investor, terutama yang terlibat dalam pasar modal dalam menentukan pengaruh antara nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga , volume transaksi perdagangan, terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi emiten khususnya bagi pimpinan perusahaan untuk mempertimbangkan pengaruh nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, volume transaksi perdagangan terhadap harga saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Kajian Pustaka

1. Penelitian tentang analisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia dilakukan oleh Mar'atus Sholihah (2014) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika secara parsial dan simultan terhadap variabel harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Penelitian dilakukan dengan mengambil 11 perusahaan sebagai objek penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang membandingkan hipotesis statistik dengan hasil. Hasil regresi menunjukkan variabel tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t pada variabel tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Sedangkan dua variabel inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Hasil uji F hitung menunjukkan

secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham sektor perhotelan dan pariwisata.

2. Penelitian tentang pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di bursa efek indonesia dilakukan oleh Sugeng raharjo (2010). Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki dan meneliti pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia pada 2007 -2009. Sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi, asumsi klasik, R 2. Hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, kurs dan suku bunga belum positif berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia di 2007-2009. Hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi, kurs, dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia pada 2007 -2009 sebagai simultan. R2 menunjukkan sebagai 0391 itu berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan 39,1% variasi dari depedent variabel, dan 60,9% dapat dijelaskan variabel lain.
3. Penelitian tentang Analisis pengaruh fundamental keuangan, Tingkat bunga sbi dan tingkat inflasi terhadap pergerakan Harga saham Yogi permana dan Lana sularto (2008) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja fundamental keuangan dan faktor suku bunga serta inflasi secara simultan terhadap pergerakan harga saham.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui faktor yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap pergerakan harga saham kepada investor berinvestasi melalui pasar modal. Perusahaan semen yang terdaftar di BEI menjadi objek penelitian. Variabel penelitian adalah pendapatan per saham, rasio penerimaan harga, nilai buku saham, nilai buku harga, dan pengembalian ekuitas dari fundamental keuangan. Variabel lainnya adalah kondisi ekonomi yang diwakili tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi, dan pergerakan harga saham. Data yang digunakan adalah periode 2006 -2008 yang dihitung secara kuartalan. Data dianalisis menggunakan model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

B Landasan Teori

1. Saham

a. Saham

Menurut Kasmir (2014: 183) Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama deviden ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bagi perusahaan yang modalnya diperoleh dari saham merupakan modal sendiri. Dalam struktur permodalan khususnya

untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Menurut Sutrisno (2013: 310) saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Di pasar modal Indonesia transaksi saham sangat dominan dibandingkan dengan obligasi. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk deviden, dan deviden ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Berbeda dengan penghasilan yang mudah dihitung, maka laba yang diperoleh perusahaan sulit diukur potensinya. Oleh karena itu saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap. Selain penghasilan berupa deviden, keuntungan yang diharapkan dari pemegang saham adalah selisih harga saham. Bila harga jual saham lebih tinggi dibanding dengan harga belinya, maka investor akan memperoleh capital gain, tetapi bila harga jualnya lebih rendah dibanding dengan harga beli saham, investor akan mendapatkan capital loss (Sutrisno, 2012: 100).

Menurut Kasmir (2014: 184) jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut :

1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :

a) Saham Biasa (*common stock*)

Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dulu kepada saham preferen. Begitu pula

dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Eduardus (2010: 32) saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

b) Saham Preferen (*Preferents Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi. Menurut Eduardus (2010: 36) saham preferen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Sesungguhnya saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa.

2) Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi :

a) Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual kepada pihak lainnya.

b) Saham atas nama (*registered stock*)

Bagi pemilik saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011: 6-7) dalam (Fitri Utami Alex, 2015) ada beberapa jenis saham salah satu nya ditinjau

dari segi kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi :

1) Saham unggulan (*blue-chip stock*)

Saham unggulan adalah saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

2) Saham pendapatan (*income stock*) Saham pendapatan adalah saham biasa dari emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

3) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*)

Saham pertumbuhan merupakan saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

4) Saham spekulatif (*speculative stocks*)

Saham spekulatif adalah saham suatu perusahaan yang tidak bias secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memungkinkan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang, meskipun belum pasti.

5) Saham siklikal (*counter cyclical stocks*)

Merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Menurut Alwi (2008:87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanb an, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisian dan diakuisisi.
 - e) Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.
- b. Faktor Eksternal**
- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c) Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2. Nilai Tukar Rupiah

Menurut Sadono (2014:23), nilai tukar (kurs) adalah suatu nilai yang menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu Negara dinyatakan dalam nilai mata uang Negara lain. Misalnya kurs rupiah terhadap dollar menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar.

Menurut Kuncoro (2001:26) ada beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional, yaitu:

a. Sistem Kurs Mengambang (*floating exchange rate*)

Sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Di dalam sistem kurs mengambang dikenal dua macam kurs mengambang, yaitu :

- 1) Mengambang bebas (murni) dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan

pemerintah. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs.

2) Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*) dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valas untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

3) Sistem Kurs Tetap (*fixed exchange rate*).

Dalam sistem ini, suatu Negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

3. Tingkat Suku Bunga

Menurut Brigham dan Houston (2006: 164) tingkat suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk meminjam modal utang. Dengan modal ekuitas, para investor berharap akan menerima deviden dan keuntungan modal, yang yang jumlah kedua merupakan biaya dari ekuitas uang. Menurut Kasmir (2014: 114) Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang

berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Menurut Kasmir (2014: 114) dalam kegiatan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut :

a. Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Contohnya; jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

b. Bunga Pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Contohnya; bunga kredit.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut :

1) Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku

bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan kredit, maka bunga simpanan akan turun.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.

3) Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4) Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

6) Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

7) Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8) Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9) Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

10) Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda. Demikian pula sebaliknya.

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Di samping itu tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat (Eduardus, 2010: 343).

Menurut Kasmir (2014: 210) Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia). Penerbit SBI dilakukan atas unjuk dengan kebijaksanaan pemerintah terhadap operasi pasar terbuka (*open market operation*). SBI pertama kali diterbitkan tahun 1970 dan hanya diperdagangkan antar bank. Namun, kebijaksanaan ini tidak berlangsung lama, karena pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan untuk memperkenalkan bank-bank umum untuk menerbitkan sertifikat deposito tahun 1971. SBI diterbitkan

kembali dengan keluarnya kebijaksanaan deregulasi perbankan 1 Juni 1983. Tujuan bagi investor baik bank maupun lembaga keuangan lainnya membeli SBI adalah sebagai akibat kelebihan dana yang tidak disalurkan untuk sementara waktu, namun jika pihak investor memerlukan dana kembali, maka dengan mudah SBI dapat diperjualkan kepada pihak Bank Indonesia atau pihak lainnya.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga (www.wikipedia.org). SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar (www.wikipedia.org). Dengan demikian, SBI digunakan oleh Bank Indonesia sebagai alat mekanisme untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah dan pengendali jumlah uang yang beredar.

Menurut Irham (2013: 174) naik turunnya bunga perbankan baik deposito, tabungan dan pinjaman akan mempengaruhi keputusan publik dalam menetapkan keputusannya, yaitu jika suku bunga bank mengalami kenaikan maka publik akan menyimpan dananya di Bank seperti dalam bentuk deposito, namun jika bunga bank mengalami penurunan maka publik akan

mempergunakan dana tersebut untuk membeli saham. Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham (Harianto, dkk, 1998: 158) dalam (Eduardus, 2010: 343).

4. Inflasi

Menurut Sadano (2014:23), inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Salah satu penyebab dari terjadinya inflasi adalah berbagai faktor yang memengaruhi dalam mekanisme pasar. Contohnya saja konsumsi masyarakat yang meningkat terus menerus sedangkan distribusi yang kurang lancar.

Menurut Tandelilin (2014:213), inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overhead*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan.

a. Jenis-jenis Inflasi

1) Jenis Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahannya

a) Inflasi Ringan

Inflasi ringan adalah inflasi yang belum terlalu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ringan mampu dikendalikan dengan laju inflasi dibawah 10% per tahun.

b) Inflasi Sedang

Inflasi sedang adalah inflasi yang dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat bagi penghasilan tetap dengan tingkat laju inflasi sebesar 10%-30% per tahun.

c) Inflasi Berat

Inflasi berat adalah inflasi yang mampu mengacaukan perekonomian yang berakibat pada kurangnya minat masyarakat dalam menabung karena bunga bank lebih rendah dari laju angka inflasi, inflasi berat memiliki laju sekitar 30%-100% per tahun.

d) Inflasi Sangat Berat (*hiperinflasi*)

Inflasi sangat berat adalah inflasi yang telah mengacaukan kondisi perekonomian dan sulit dikendalikan walapun dengan melakukan kebijakan moneter atau kebijakan fiskal dengan laju inflasi diatas 100% per tahun.

2) Jenis Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

a) Inflasi Permintaan (*demand pull inflation*)

Pengertian demand pull inflation adalah inflasi yang timbul akibat dari kenaikan permintaan masyarakat

b) Inflasi biaya (*push inflation*)

Pengertian cost push inflation adalah inflasi yang timbul akibat dari biaya produksi barang dan jasa

3) Jenis Inflasi Berdasarkan Asal atau Sumbernya

a) Inflasi dalam Negeri

Inflasi dalam negeri adalah inflasi yang terjadi akibat defisit anggaran belanja negara (APBN) sehingga pencetakan uang baru dan gagalnya pasar yang mengakibatkan tingginya harga bahan makanan.

b) Inflasi Luar Negeri

Inflasi luar negeri adalah inflasi yang disebabkan naiknya harga barang impor yang berasal dari biaya produksi barang di luar negeri yang tinggi atau naiknya tarif impor barang.

4) Jenis Inflasi Berdasarkan Pengaruh terhadap Harga Barang

a) Inflasi Tutup (*Closed Inflation*)

Inflasi tutup adalah inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga antara satu atau dua barang tertentu.

b) Inflasi Terbuka (*Open Inflation*)

Inflasi terbuka adalah inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga semua barang.

5. Volume perdagangan saham

Volume perdagangan adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham di pasar modal yang

dikenal dengan lot yang terdiri dari 500 lembar saham dalam setiap 1 lot. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjual belikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas dari efek. (Wahyu dan Wijayanto, 2005).

Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan, 2005). Volume perdagangan saham adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham. Perubahan volume perdagangan diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham yang diukur dengan Trading Volume Activity (TVA). TVA merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Besar kecilnya perubahan rata-rata TVA antara sebelum dan sesudah pemecahan saham merupakan ukuran besar kecilnya akibat yang ditimbulkan oleh adanya pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham.

Perkembangan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Naiknya volume perdagangan merupakan

kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau return saham. Sehubungan dengan adanya pemecahan saham maka harga saham akan menjadi lebih murah sehingga volatilitas harga saham menjadi lebih besar dan akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut atau menambah jumlah saham yang diperdagangkan.

C Hipotesis

Ada pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis penelitian

Menurut Sugiyono (2010:5) ditinjau dari tingkat eksplansinya ada tiga jenis penelitian, yaitu :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian Komporatif

Penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada variabel sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. terdapat tiga bentuk hubungan yaitu:

- a. Hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama. jadi, bukan hubungan kausal maupun interaktif.
- b. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen dan variabel dependen.

- c. hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi, disini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu untuk melihat pengaruh antara nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI, dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan *Currency Rates*. Adapun data-data tersebut antara lain:

- a. Laporan harga saham penutupan periode 2011-2015.
- b. Data nilai tukar rupiah periode 2011-2015.
- c. Data tingkat suku bunga SBI periode 2011-2015.
- d. Data tingkat inflasi periode 2011 - 2015.
- e. Data volume perdagangan saham periode 2011 - 2015.

B Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 datanya diambil Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang dengan alamat jalan jendral A.Yani 13 Ulu Palembang,serta melalui wabsite dengan situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

C Oprasionalisasi Variabel

Definisi operasional menunjukkan ukuran atau proksi dari suatu variabel. Variabel bebas penelitian ini yaitu nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga SBI, volume transaksi perdagangan dan inflasi. Sedangkan variabel terikatnya yaitu harga saham. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Variabel, definisi variabel, indikator, skala

Variabel	Definisi variabel	Indikator	skala
Harga saham (Y)	harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham	harga saham pada saat penutupan (<i>closing price</i>)	rasio
Nilai tukar rupiah (X1)	nilai tukar mata uang asing adalah harga mata uang suatu negara (Indonesia) terhadap mata uang negara lain (AS)	nilai kurs tengah yang ditetapkan berdasarkan harga kurs oleh Bank Indonesia Nilai Kurs Tengah = $\frac{\text{Kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$	rasio
Suku bunga SBI (X2)	Tingkat suku bunga SBI adalah tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) atas penerbitan Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	Tingkat suku bunga SBI (%)	rasio
Inflasi (X3)	Inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga umum yang naik secara terus menerus dalam periode tertentu	Tingkat inflasi (%)	rasio
Volume perdagangan saham (X4)	Volume perdagangan saham adalah aktivitas pergerakan keluar masuk saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tingkat Volume perdagangan saham	rasio

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

D Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015:117), mendefinisikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 sebanyak 16 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian (Jogiyanto, 2007). Sampel dalam penelitian diambil dengan kriteria yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di sub sektor logam yang terdaftar dari tahun 2011-2015
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap dari 2011-2015
3. Tidak pernah delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Tidak keluar dari sub sektor logam

Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 1 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria-kriteria dan terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria untuk terpilih sebagai sampel. Perusahaan-perusahaan tersebut terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Sampel dari populasi penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
3	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
4	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
5	Citra Turbindo Tbk	CTBN
6	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
7	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
8	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW
9	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
10	Krakatau Steel Tbk	KRAS
11	Lion Metal Works Tbk	LION
12	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
13	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
14	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
15	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS

Sumber : www.idx.co.id

E Data yang Diperlukan

Data adalah catatan atau kumpulan. berdasarkan sumbernya, menurut (Sugiyono, 2013) data terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuisioner.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan tidak secara langsung diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang meliputi laporan keuangan pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

F Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2012) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data terdapat empat macam yaitu sebagai berikut :

1. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.
2. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.
4. Triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu catatan tertulis yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan, yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id

G Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015). Analisis data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. metode ini juga disebut discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

b. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka yang akan di analisis berdasarkan statistik.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono 2010). Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda dengan dan menggunakan teknik analisis dalam penelitian ini penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak computer yaitu *SPSS*.

a. Uji Statistik Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dari nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI dan volume perdagangan saham, variabel harga saham semuanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik dalam memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi garis normal maka akan menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *jack berra* (Mudrajat, 2011).

Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik. Di dalam analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun

demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis regresi linier berganda

Persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier berganda yang dituliskan dengan rumus :

$$Y = \beta + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Harga Saham)

X1 = nilai tukar rupiah

X2 = tingkat suku bunga SBI

X3 = volume perdagangan saham

X4 = inflasi

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = koefisien regresi

e = error

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010:93) Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan (baik positif atau negatif) antara variabel bebas : nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi dan terhadap variabel terikatnya yaitu Harga Saham.

Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan uji f (secara simultan) dan uji t (secara parsial).

d. Uji F (Uji simultan)

Digunakan untuk menguji signifikan antara variabel independen yaitu nilai tukar rupiah(X1),suku bunga deposito (X2), volume perdagangan saham(X3),inflasi (X4), dengan dependen yaitu Harga Saham (Y) secara simultan dengan prosedur sebagai berikut.

Berikut langkah-langkah dalam uji F :

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi secara simultan terhadap harga saham.

H_a = Ada pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi secara simultan terhadap harga saham.

2) Tentukan taraf nyata (α)

Tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Taraf nyata dari F tabel ditentukan dari derajat pembilang $V_1 = k-1$ dan derajat penyebut $V_2 = n-k-1$. Dimana n = sampel, k = jumlah variabel bebas

3) Menentukan F hitung menggunakan SPSS

4) Kesimpulan

H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila F hitung $> F$ tabel atau signifikan $F \leq \alpha$ (0,05) 0,05. Artinya ada pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi secara simultan terhadap harga saham.

H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila F hitung $\leq F$ tabel atau signifikan $F \leq \alpha$ 0,05. Artinya tidak ada pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi secara simultan terhadap harga saham.

e. Uji t (Uji Secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi (Ghozali, 2006).

Berikut langkah-langkah dalam uji t :

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi secara parsial terhadap harga saham.

H_a = Ada pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi secara parsial terhadap harga saham.

2) Menentukan taraf nyata

Menurut Syofian Siregar (2012:205) untuk menentukan tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = n-2, taraf nyata (α) berarti nilai t tabel, taraf nyata dari t tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = n-2

3) Menentukan t hitung menggunakan SPSS

4) Kesimpulan

H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $t \leq \alpha 0,05$. Artinya ada pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi secara parsial terhadap harga saham.

H_0 diterima H_a ditolak, apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikan $t > \alpha 0,05$. Artinya Tidak ada pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi secara parsial terhadap harga saham.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun bursa efek telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan bursa efek tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan bursa efek mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali bursa efek pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian bursa efek. mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Di Indonesia terdapat satu bursa efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan suatu badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya, maka Bursa Efek Indonesia salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa dengan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan perdagangan efek yaitu efek yang telah memperoleh izin emisi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia
- b. Menyediakan jasa yang erat hubungannya dengan perdagangan efek. Sampai saat ini bentuk jasa yang disediakan Bursa Efek Indonesia adalah penerbitan nota transaksi dan penyelesaian pembayaran secara terpusat.

Sejak tahun 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misinya adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

2. Bank Indonesia (BI)

Pada 1828 De Javasche bank di dirikan oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai sirkulasi yang bertugas mencetak dan mengedarkan uang. Tahun 1953, Undang-Undang Pokok Bank Indonesia menetapkan pendirian Bank Indonesia untuk menggantikan fungsi De Javasche Bank sebagai Bank Sentral, dengan tiga tugas utama di bidang moneter, perbankan, dan sistem pembayaran.

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.

Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas tersebut perlu diintegrasikan agar tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berikut tugas dan fungsi Bank Indonesia yang telah dituangkan dalam bentuk gambar berisi tiga pilar.

3. Profil Perusahaan Sub Sektor Logam

a. Alaska Industrindo Tbk (ALKA)

Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) didirikan tanggal 21 Pebruari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920. Telp: (62-21) 460-8855 (Hunting), Fax: (62-21) 460-8856.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alakasa Industrindo Tbk, antara lain: Ryburn Investment Limited (pengendali) (33,03%), Sino Aluminium Holding(s) Pte. Ltd (25,14%), Ryburn Venture Limited (20,70%) dan PT Gesit Alumas (13,87%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALKA adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufaktur dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (real estate). Sejak tahun 2002, kegiatan utama ALKA adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan (Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000), industri aluminium ekstrusi (PT Alakasa Extrusindo beroperasi sejak tahun 2001), industri karbon (PT Alakasa Karbon Industri masih dalam pengembangan) dan industri refinari alumina (PT Alakasa Alumina Refineri dan Indonesia Alumina Refinery Limited yang didirikan tahun 2013).

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, untuk menawarkan 1.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta Harga Penawaran Rp9.800,- di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

b. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)

Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1978 dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan Januari 1983. Kantor pusat ALMI beralamat di Jl. Kembang Jepun No.38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Telp: (62-31) 353-0333, 353-1445 (Hunting), Fax: (62-31) 353-3055, 353-3218. ALMI tergabung dalam Maspion Group.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alumindo Light Metal Industry Tbk, antara lain: PT Husin Investama (37,10%), PT Guna Investindo (6,36%), PT Mulindo Investama (5,92%), PT Marindo Investama (15,17%), PT Prakindo Investama (6,24%) dan PT Maspion (5,69%). Semua pemegang saham di atas beralamat di Jl. Kembang Jepun 38-40, Surabaya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALMI adalah menjalankan usaha industri aluminum sheet, aluminum foil dan aluminum roll forming building decoration. Produk-produk yang dihasilkan oleh Alumindo berupa aluminium sheet (biasa digunakan sebagai bahan dasar industri peralatan dapur dan rumah tinggal, peralatan listrik, transportasi dan bahan bangunan) dan aluminium foil (biasanya untuk kebutuhan bahan baku kemasan).

Pada tanggal 11 Desember 1996, ALMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham ALMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 92.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham serta Harga Penawaran Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Surabaya) pada tanggal 2 Januari 1997.

c. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)

Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) didirikan tanggal 04 Oktober 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat BAJA di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Saranacentral Bajatama Tbk (31/03/2015), antara lain: Pandji Surya Soerjoprahono (16,47%, Ibnu Susanto (16,45%), Handaja Susanto (16,45%), Entario Widjaja Susanto (16,45) dan Soediarto Soerjoprahono (8,11%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan BAJA adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Sejak tahun 2001 BAJA mulai melakukan produksi secara komersial untuk produk baja lapis seng. Produk-produk yang dihasilkan BAJA berupa baja lapis seng (lembaran canai dingin yang dilapisi seng), baja lapis aluminium seng (cold rolled coil yang dilapisi aluminium dan seng) dan baja lapis warna (baja lapis seng dilapisi dengan lapisan luar poliester).

Pada tanggal 08 Desember 2011, BAJA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham BAJA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta harga penawaran Rp250,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

d. Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON)

Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) didirikan 27 Februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo – Gresik, Jawa Timur. Telp: (62-31) 750-7303, 750-7791 (Hunting), Fax: (62-31) 750-7302.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Betonjaya Manunggal Tbk, antara lain: Profit Add Limited (pengendali) (45,56%), Profit Add Limited (pengendali) (34,31%) dan Jenny Tanujaya, MBA (9,58%). Profit Add Limited dan Positive Mind Limited, kedua perusahaan didirikan di Samoa. Profit Add Limited merupakan anak usaha dari Marston International Limited, yang didirikan di British Virgin Island dan Positive Mind Limited merupakan anak usaha dari Meriton International Limited, yang didirikan di Samoa.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTON terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Kegiatan usaha utama BTON saat ini adalah bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri dengan fokus pada target pasar distributor, toko besi dan end user.

Pada tanggal 29 Juni 2001, BTON memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 65.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp120,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Juli 2001.

e. Citra Turbindo Tbk (CTBN)

Citra Tubindo Tbk (CTBN) didirikan 23 Agustus 1983 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1984. Kantor pusat CTBN dan pabrik terletak di Kabil Industrial Estate, Jln. Hang Kesturi I Km 4, Kabil, Batam 29467 – Indonesia. Telp: (62-778) 711-888, 711-123 (Hunting), Fax: (62-778) 711-164, 711-427. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Citra Tubindo Tbk, antara lain: Kestrel Wave Investment Ltd (48,23), Vallourec Tubes (dahulu Vallourec & Mannesmann Tubes) (33,48%) dan Nippo Steell & Sumitomo Metal Corporation (6,97%). Induk usaha terakhir CTBN adalah Vallourec SA, sebuah perusahaan yang didirikan di Perancis.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTBN meliputi penyediaan fasilitas untuk industri minyak dan gas bumi yang mencakup jasa penguliran pipa dan pembuatan aksesoris, serta menyediakan jasa pemrosesan pemanasan pipa baja tanpa kampuh (seamless). Hasil produksi CTBN dipasarkan di pasar lokal dan diekspor

ke Jepang, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Timur Tengah, Venezuela, Afrika dan Asia.

Pada tahun 1989, CTBN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CTBN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek

f. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)

Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) didirikan tanggal 08 April 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat dan pabrik GDST berlokasi di Jl. Margomulyo No. 29A, Surabaya, Jawa Timur. Telp : (62-31) 749-0598 (Hunting), Fax : (62-31) 749-0581, 748-1939.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gunawan Dianjaya Steel Tbk adalah Kellywood Holdings Limited (51,37%), Bavarian Venture Investment Ltd (35,94%) dan Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) (8,29%)

Pada tanggal 09 Desember 2009, GDST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GDST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2009.

g. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)

Indal Aluminium Industry Tbk (Indal) (INAI) didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61254 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi – 17849. Telp : (62-31) 353-0333, 353-1445, 354-1040 (Hunting), Fax : (62-31) 353-3055.

Indal tergabung dalam Maspion Group. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indal Aluminium Industry Tbk adalah PT Husin Investama (32,98%), PT Marindo Investama (7,84%), PT Prakindo Investama (6,27%), PT Guna Investindo (6,27%), PT Mulindo Investama (6,27%), PT Maspion (7,62%) dan Haiyanto (10,72%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dan sebagainya.

Pada tanggal 10 Nopember 1994, INAI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 13.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.950,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1994.

h. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW)

Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk (JKSW) didirikan tanggal 07 Januari 1974 dengan nama PT Jakarta Kyoei Steel Works Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat JKSW berlokasi di Jl. Rawa Terate II No. 1 Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Telp : (62-21) 460-2832 (Hunting), Fax : (62-21) 460-3831.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk, antara lain: PT Devisi Multi Sejahtera (30,56%) dan PT Matahari Diptanusa (28,67%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JKSW meliputi industri dan perdagangan besi beton. Kegiatan usaha utama JKSW adalah bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan besi beton dengan jenis baja tulangan beton polos dan baja tulangan beton ulir.

Pada tanggal 27 Juni 1997, JKSW memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JKSW (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Agustus 1997.

i. Jaya Pari Steel Tbk (JPRS)

Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) didirikan tanggal 02 Juni 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat dan pabrik JPRS beralamat di Jln. Margomulyo No. 4 Tandes Surabaya. Telp : (62-31) 749-0940. 749-1288 (Hunting), Fax : (62-31) 749-1714.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jaya Pari Steel Tbk, antara lain: Gwie Gunawan (pengendali) (15,53%), International Magnificent Fortune Limited, didirikan di Republic of Seychelles (35,70%) dan Vihara Limited (32,72%), didirikan di Anguila. International Magnificent Fortune Limited merupakan anak usaha dari Meriton International Limited, yang didirikan di Samoa dan Vihara Limited merupakan anak usaha dari Marston International Limited, yang didirikan di British Virgin Island.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPRS terutama meliputi industri besi & plat baja melalui proses re-rolling. Saat ini kegiatan utama JPRS adalah bidang usaha pemotongan hot rolled coil untuk dijadikan plat dan memproduksi plat baja canai panas (hot rolled steel plate).

Pada tanggal 16 Juni 1989, JPRS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JPRS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.360.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Agustus 1989.

j. Krakatau Steel Tbk (KRAS)

Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) didirikan 27 Oktober 1971 untuk mengambil alih proyek pabrik baja Trikora dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Krakatau Steel berkedudukan di Jalan Industri No. 5, Cilegon, Banten 42435 dan kantor Jakarta di Gedung Krakatau Steel, Lantai 4, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Kantor pusat: Telp: (62-254) 392-159, 392-003 (Hunting), Fax: (62-254) 395-178 dan kantor Jakarta: Tel: (62-21) 522-1255 (Hunting), Fax: (62-21) 520-0876, 520-4208, 520-0793.

Pemegang saham pengendali Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 80,00% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Krakatau Steel terutama meliputi bidang produksi, perdagangan dan pemberian jasa. Kegiatan Krakatau Steel saat ini meliputi, antara lain:

- 1) Industri baja terpadu, yang memproduksi besi spons, slab baja, billet baja, baja lembaran panas, baja lembaran dingin, dan batang kawat serta melalui anak usaha, KRAS juga memproduksi jenis produk baja untuk industri-industri khusus, antara lain pipa spiral, pipa ERW, baja tulangan, dan baja profil.

- 2) Perdagangan, yang meliputi kegiatan pemasaran, distribusi dan keagenan, baik dalam maupun luar negeri.
- 3) Pemberian jasa seperti jasa desain dan rancang bangun, pemeliharaan mesin, konsultasi teknis maupun penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan usaha Perusahaan.
- 4) Kegiatan usaha penunjang seperti pergudangan, perbengkelan, properti, pelabuhan, pendidikan dan pelatihan, limbah produk dan limbah industri pembangkit listrik, pengelolaan air dan jasa teknologi informasi.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, KRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.155.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Nopember 2010.

k. Lion Metal Works Tbk (LION)

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24,5, Cakung Jakarta 13910. Saat ini, LION memiliki dua pabrik. Salah satu dari dua pabriknya berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km. 24,5, Cakung, Jakarta Timur sedangkan pabrik yang

lain berkedudukan di JL. Raya Tanggulangin KM 28, Sidoarjo, Jawa Timur.

Sebelumnya LION memiliki pabrik yang berlokasi di Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo. Untuk pabrik ini LION telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo dan telah menandatangani dokumen pelunasannya. LION telah menerima pelunasan tersebut dan mulai tanggal 2 Januari 2014 seluruh kegiatan operasi LION di Desa Siring Sidoarjo di pindahkan ke JL. Raya Tanggulangin KM 28, Sidoarjo, Jawa Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lion Metal Works Tbk, antara lain: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (28,85%) dan Lion Holdings Sdn. Bhd., Kuala Lumpur (28,85%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LION meliputi industri peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam. Saat ini, kegiatan utama LION adalah memproduksi peralatan kantor, peralatan gudang, bahan bangunan dan konstruksi dan pabrikasi lainnya dari logam seperti lemari arsip (filing cabinet), lemari penyimpanan; pintu besi tahan api; perlengkapan gudang, seperti rak tingkat dan pallet; penyangga kabel (cable ladder), peralatan rumah sakit, brankas, peralatan pengaman (safe and security equipment), dan lainnya.

Pada tahun 1993, LION memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LION (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal

Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1993.

I. Lionmesh Prima Tbk (LMSH)

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910. Untuk pabrik yang berlokasi di Desa Siring, Sidoarjo, Lionmesh telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo dan telah menandatangani dokumen pelunasannya. Pada tanggal 31 Agustus 2012, LMSH telah menerima pelunasan atas ganti rugi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lionmesh Prima Tbk, antara lain: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (25,55%), Jusup Sutrisno (13,97%), Tjoe Tjoe Peng (Lawer Supendi) (11,18%) dan Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura (6,67%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Saat ini, LMSH memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las (Welded Wire Mesh), pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya..

Pada tahun 1990, LMSH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMSH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 1990.

m. Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL)

Pelat Timah Nusantara Tbk (dikenal dengan nama PT Latinusa) (NIKL) didirikan tanggal 19 Agustus 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat NIKL beralamat di Gedung Krakatau Steel Lt. 3, Jl. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta 12950 dan pabriknya berlokasi di Jalan Australia I Kav. E1, Kawasan Industri KIEC Cilegon, Banten. Telp: (62-21) 520-9883 (Hunting), Fax: (62-21) 521-0079, 521-0081.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pelat Timah Nusantara Tbk, antara lain: Nippon Steel & Sumitomo Metal Corp (pengendali) (35,00%), Mitsui & Co, Ltd (pengendali) (10,00%), Metal One Corporation (pengendali) (5,00%), Nippon Steel Sumikin Bussan (pengendali) (5,00%), Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) (20,10%) dan PT Baruna Inti Lestari (5,005%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIKL adalah bergerak dalam bidang industri baja lembaran lapis timah (tinplate) dengan proses electrolytic dan revamping. Produk utama

Latinusa adalah menyediakan produk tinsplate dalam bentuk gulungan (coil) dan lembaran (sheet and scroll).

Pada tanggal 04 Desember 2009, NIKL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NIKL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 504.670.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp325,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2009.

n. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)

Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) didirikan 26 September 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat PICO berlokasi di Jl. Daan Mogot Km 14 No.700 Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi di Cimone, Cikupa dan Cilacap.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pelangi Indah Canindo Tbk, antara lain: Hammond Holdings Limited (76,16%), PT Citrajaya Perkasamulia (12,15%) dan PT Saranamulia Mahardhika (5,70%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PICO adalah dalam bidang usaha industri wadah dari logam, drum, tabung gas elpiji, kaleng pail, kaleng biskuit dan kaleng umum serta jasa metal printing.

Pada tanggal 29 Agustus 1996, PICO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham PICO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 September 1996.

o. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)

Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) didirikan tanggal 3 Februari 1977 dan memulai produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979 dan batangan aluminium pada bulan April 2001. Kantor dan pabrik TBMS berdomisili dan berlokasi di Jalan Daan Mogot Km. 16, Semanan, Jakarta 11850 – Indonesia. Telp: (62-21) 619-0128 (Hunting), Fax: (62-21) 619-0135, 545-2567.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tembaga Mulia Semanan Tbk, antara lain: Furukawa Electric Co.,Ltd. (pengendali) (42,42%), Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO) (33,81) dan Toyota Tsusho Corporation, Jepang (10,00%). Induk usaha terakhir TBMS adalah The Furukawa Electric Co.,Ltd., Jepang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBMS adalah menjalankan kegiatan dalam bidang industri, yaitu mendirikan pabrik industri kawat tembaga, batangan tembaga dan produk-produk tembaga dan campuran tembaga, serta memasukkan seluruh hasil produksi tersebut untuk pasokan dalam dan luar negeri. Kegiatan utama Tembaga Mulia Semanan Tbk adalah memproduksi batangan dan kawat tembaga, batangan aluminium, serta produk-produk kawat.

Pada tanggal 6 April 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBMS kepada masyarakat sebanyak 3.367.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Mei 1990.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Data Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Volume Perdagangan Saham

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh biaya nilai tukar rupiah, suku bunga Sbi, inflasi, dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Dari data-data yang dibutuhkan seperti nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, Inflasi, dan volume perdagangan saham pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, data-data tersebut telah di rangkum dan dapat dilihat pada Tabel IV.1.

Tabel 4.1
Rangkuman Data Yang di Butuhkan Peneliti.

Perusahaan	Tahun	Harga Saham Penutupan (Rp)	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	Suku Bunga SBI(%)	Inflasi (%)	Volume Perdagangan Saham
ALKA	2011	550	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	550	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	600	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	900	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	735	13322,44	7,52%	6,38%	120526
ALMI	2011	910	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	650	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	600	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	268	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	198	13322,44	7,52%	6,38%	120526
BAJA	2011	270	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	510	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	1110	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	297	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	84	13322,44	7,52%	6,38%	120526
BTON	2011	335	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	700	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	550	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	540	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	435	13322,44	7,52%	6,38%	120526
CTBN	2011	4250	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	4400	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	4500	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	5300	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	5225	13322,44	7,52%	6,38%	120526
GDST	2011	129	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	108	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	83	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	103	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	59	13322,44	7,52%	6,38%	120526
INAI	2011	540	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	450	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	600	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	350	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	405	13322,44	7,52%	6,38%	120526
JKSW	2011	93	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	114	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	98	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	68	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	68	13322,44	7,52%	6,38%	120526
JPRS	2011	485	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	330	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	290	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	242	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	120	13322,44	7,52%	6,38%	120526
KRAS	2011	840	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	640	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	495	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	485	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	293	13322,44	7,52%	6,38%	120526

Perusahaan	Tahun	Harga Saham Penutupan (Rp)	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	Suku Bunga SBI(%)	Inflasi (%)	Volume Perdagangan Saham
LION	2011	5250	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	10400	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	11500	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	9300	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	1050	13322,44	7,52%	6,38%	120526
LMSH	2011	4800	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	10500	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	8000	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	6450	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	575	13322,44	7,52%	6,38%	120526
NIKL	2011	260	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	220	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	167	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	134	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	50	13322,44	7,52%	6,38%	120526
PICO	2011	185	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	260	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	146	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	160	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	128	13322,44	7,52%	6,38%	120526
TBMS	2011	5900	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	6750	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	8000	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	9500	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	6000	13322,44	7,52%	6,38%	120526

Sumber : Data yang diolah peneliti.

Pada Tabel IV.1 adalah data variabel-variabel yang akan di uji hubungannya satu sama lain yang dapat membuktikan ketergantungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Sehingga peneliti mempunyai hipotesis bahwa nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI dan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel Nilai Tukar Rupiah adalah suatu nilai yang menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu Negara dinyatakan dalam nilai mata uang Negara lain. Mata uang tiap negara dinilai dalam kaitannya dengan mata

uang lain melalui kurs mata uang, sehingga mata uang dapat ditukar untuk memfasilitasi transaksi internasional.

Kurs pada tahun 2015 merupakan yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir yaitu berada pada 13322,44 yang berarti bahwa nilai rupiah semakin melemah. Nilai tukar rupiah terendah terjadi pada tahun 2011 yang berarti rupiah menguat pada saat itu, namun terjadi peningkatan kembali pada tahun 2012 yaitu sebesar 9414. Kembali meningkat pada tahun 2013 yaitu sebesar 10465. Dan di tahun 2014 kembali meningkat sebesar 11809 yang berarti dari tahun ke tahun nilai tukar rupiah mengalami peningkatan. Terjadinya nilai tukar rupiah dari tahun 2011-2015 ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. Seperti disebabkan oleh turunnya kinerja neraca pembayaran, itu bisa terjadi karena defisit transaksi berjalan membengkak akibat melemahnya ekspor non migas, pertumbuhan ekonomi global yang belum pulih serta harga komoditas dunia yang juga anjlok, menekan penerimaan ekspor. Bank Indonesia juga melihat bahwa tingginya kebutuhan konsumsi BBM menyebabkan impor migas masih tinggi, akibatnya defisit transaksi berjalan ikut tertekan, sementara itu juga neraca modal dan finansial juga tertekan yang membuat kinerja neraca pembayaran memburuk.

Tingkat suku bunga dari bank Indonesia merupakan tingkat dari presentase utang poko yang harus dibayarkan yang didasarkan kepada presentase yang telah ditetapkan bank Indonesia melalui sertifikat bank Indonesia. Atau dengan kata lain, tingkat suku bunga SBI menjadi patokan

untuk menentukan tingkat suku bunga bank-bank lain atau untuk menjadi patokan dalam menentukan bunga risk free. Berikut adalah tingkat suku bunga SBI 2011-2015.

Berdasarkan tabel di atas suku bunga SBI mengalami fluktuasi dari tahun ke 2011-2015. Puncaknya terjadi pada tahun 2014 dimana saat itu suku bunga SBI mencapai angka 7,54%. Tahun 2011 suku bunga SBI berada pada 6,58%. Untuk tahun 2012 suku bunga SBI berada pada angka terendah sebesar 5,77% yang artinya mengalami penurunan tingkat suku bunga SBI dari tahun sebelumnya. Namun naik kembali pada tahun 2013 sebesar 6,48% dan kembali meningkat pada tahun 2014 sebesar 7,54%, dimana angka suku bunga SBI yang paling tinggi dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 7,52%.

Tingkat inflasi merupakan tingkat dari terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Mengukur terjadinya inflasi dengan menghitung kenaikan harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi. Berikut adalah tingkat inflasi dari tahun 2011-2015.

Berdasarkan tabel di atas tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 8,4%. Tinggi nya inflasi pada tahun 2013 disebabkan oleh kenaikan harga BBM, kenaikan harga BBM menjadi pemicu inflasi karena harga-harga barang lain dan jasa ikut mengalami kenaikan. Kemudian inflasi mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 5,4%. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 4,3%. Dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,38%.

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjual belikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara perdagangansaham di pasar modal. volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjual belikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa volume perdagangan saham tertinggi di tahun 2015 sebesar 120.526 di tahun 2011 volume perdagangan saham sebesar 100.296 dan di tahun selanjutnya volume perdaganga saham mengalami penurunan menjadi 87.814 di tahun 2012 pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 111.888 dan di tahun 2014 sebesar 110.585 jadi volume perdagangan saham tertinggi berada di tahun 2015 sebesar 120.526 dan terendah di tahun 2012 sebesar 87.814

Selanjutnya data-data tersebut akan diubah dalam bentuk logaritma natural (LN). Pengubahan tersebut dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini terlalu besar. Pengubahan data menjadi logaritma natural (LN) ini juga mampu memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data nantinya.

2. Uji Statistik Data

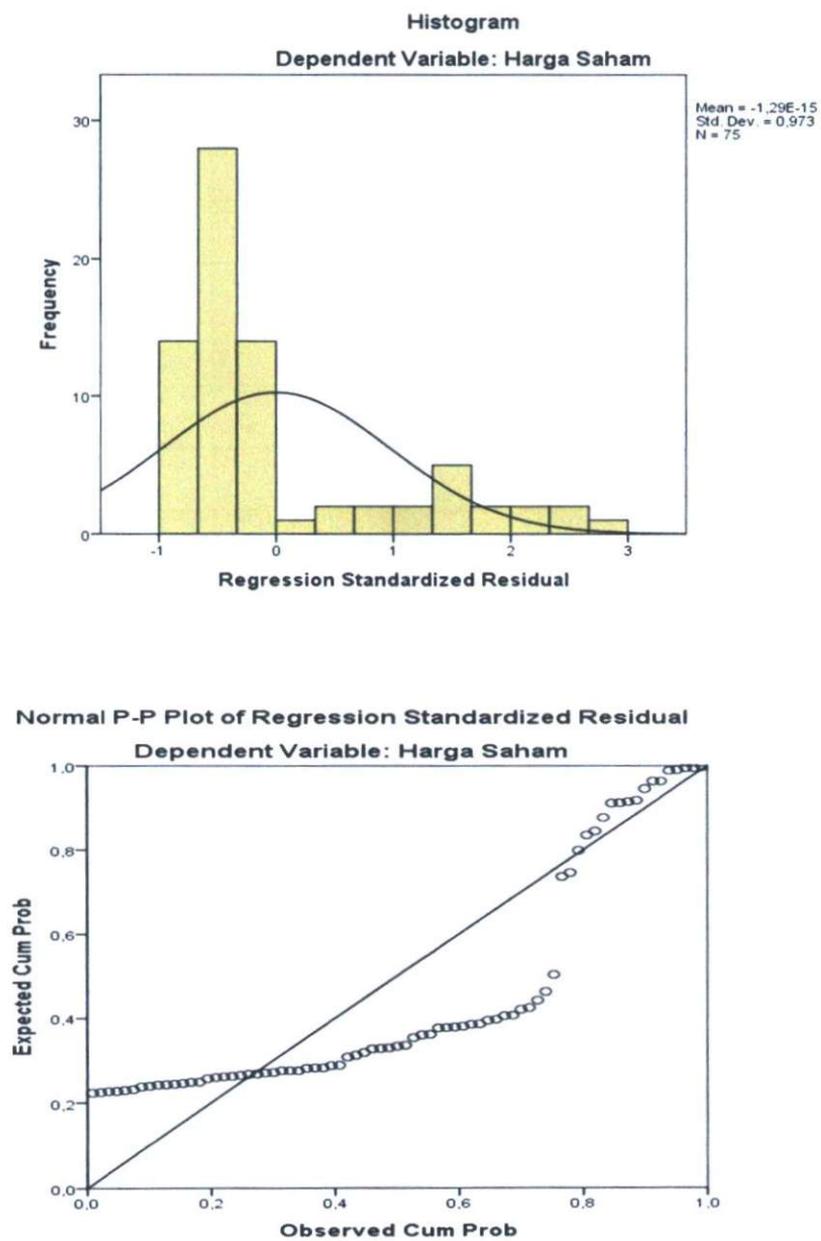
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data

normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas secara grafik *Probability Plot* dengan menggunakan SPSS versi 23 untuk variabel Harga Saham ditunjukkan dengan grafik dibawah ini:

Gambar 4.1

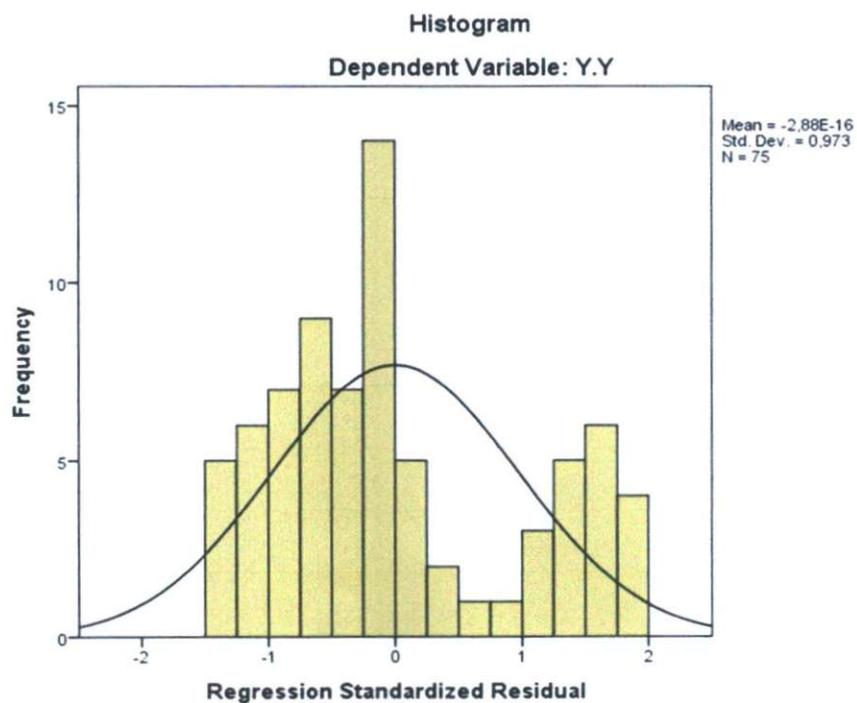
**Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Grafik Normal P-Plot
(Sebelum Ditransformasi)**

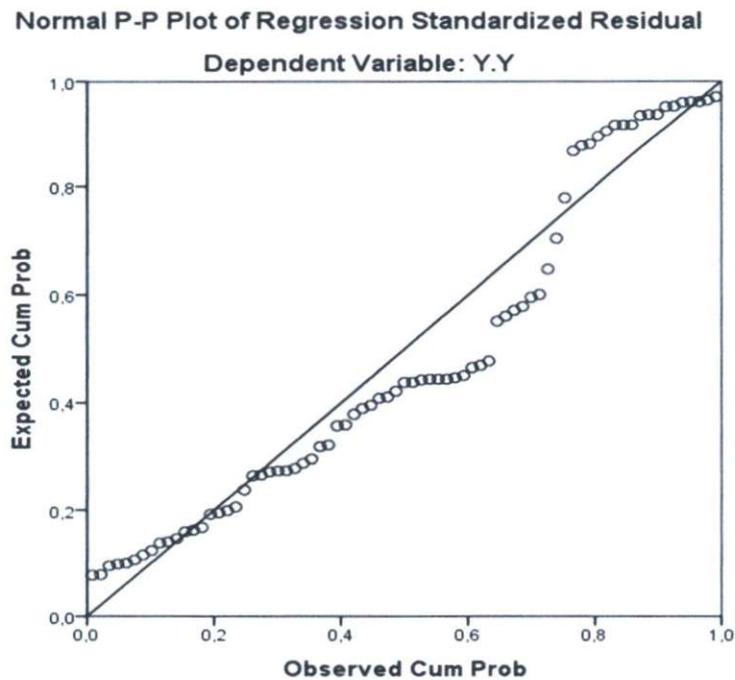


Dari grafik normal p-plot dan gambar histogram di atas menunjukkan bahwa data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka pola data distribusi tidak normal. Salah satu cara untuk mengubah distribusi data tidak normal menjadi normal yaitu dengan mengubahnya (transformasi data) menjadi bilangan natural (Ln). Dan untuk mengetahui grafik normal p-plot dan gambar histogram setelah ditransformasi menjadi Ln dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.2

**Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Grafik Normal P-Plot
(Setelah Ditransformasi Menjadi Ln)**





Berdasarkan grafik pada Gambar di atas setelah ditransformasi menjadi Ln dapat disimpulkan bahwa grafik PP-Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, sedangkan pada grafik normal Histogram memberikan pola distribusi yang normal. Kedua grafik diatas menunjukkan bahwa semua model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	96,707	79,369	
Nilai Tukar Rupiah	,071	2,586	,007
Suku Bunga SBI	,827	3,959	,054
Inflasi	3,950	3,832	,441
Volume Perdagangan Saham	-8,599	8,956	-,612

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Hasil Output SPSS Versi 23, 2016

Dari hasil regresi linier berganda yang diteliti pada Nilai Tukar Rupiah (X1), Suku Bunga SBI (X2), Inflasi (X3), Volume Perdagangan Saham (X4) Terhadap Harga Saham (Y) dapat digambarkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 96,707 + 0,071 X_1 + 0,827 X_2 + 3,950 X_3 - 8,599 X_4$$

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Nilai Tukar Rupiah adalah sebesar 0,071 Rupiah yang berarti terdapat pengaruh positif Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham yang dapat diartikan bahwa Nilai Tukar Rupiah (X1) meningkat sebesar 1 Rupiah maka Nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,071 Rupiah.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Suku Bunga SBI adalah sebesar 0,827 % yang berarti terdapat pengaruh positif Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham yang dapat diartikan bahwa Suku Bunga SBI (X2)

meningkat sebesar 1 % maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 0,827 %.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Inflasi adalah sebesar 3,950 % yang berarti terdapat pengaruh positif Inflasi terhadap Harga Saham yang dapat diartikan bahwa Inflasi (X3) meningkat sebesar 1% maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 3,950 %.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Volume Perdagangan Saham adalah sebesar -8,599 Unit, yang berarti terdapat pengaruh negatif Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham yang dapat diartikan bahwa Volume Perdagangan Saham (X4) naik sebesar 1 Unit maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 8,599 Rupiah.

c. Uji Hipotesis

1) Uji F

Tabel 4.3
Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,072	4	2,018	,838	,506 ^b
	Residual	168,643	70	2,409		
	Total	176,715	74			

a. Dependent Variable: Y.Y

b. Predictors: (Constant), X4.X, X1.X, X2.X, X3.X

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 23, 2016

Berdasarkan dari Tabel di atas tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Taraf nyata dari F tabel ditentukan dari derajat pembilang $V_1 = k-1 = 4 - 1 = 3$ dan derajat penyebut $V_2 = n-k-1 = 75 - 4 - 1 = 70$. maka $F_{hitung} 0,838 \leq F_{tabel} 2.74$ atau signifikan $F 0,506^b > \alpha 0,05$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya tidak ada pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi secara simultan terhadap harga saham.

Pada penelitian ini uji t (secara parsial) tidak di lanjutkan karena hasil uji F menunjukkan tidak ada pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi secara simultan terhadap harga saham. Sehingga uji t tidak

dilanjutkan oleh peneliti dikarenakan hasilnya pasti secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

Nilai tukar sebuah mata uang ditentukan oleh hubungan penawaran-permintaan (*supply-demand*) atas mata uang. Jika permintaan atas sebuah mata uang meningkat, sementara penawarannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan naik. Kalau penawaran sebuah mata uang meningkat, sementara permintaannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan melemah. Dengan demikian, Rupiah melemah karena penawaran atasnya tinggi, sementara permintaan atasnya rendah.

Faktor yang menyebabkan penawaran tinggi dan permintaan rendah atas Rupiah adalah neraca nilai perdagangan Indonesia yang defisit. Artinya, ekspor lebih kecil dari pada impor.

Merosotnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belakangan ini juga berkaitan dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Sementara pelemahan rupiah dipengaruhi oleh ketidakpastian pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) subsidi. Apabila harga BBM naik otomatis inflasi naik dan suku bunga negatif akhirnya investor cabut. Dari sisi kurs anjlok otomatis investor akan rugi sehingga mereka harus menarik diri dari pasar modal.

Karena investor tidak mau mengambil resiko yang tinggi dan tidak mau rugi investor akan cenderung menginvestasikan ke pasar uang dari pada pasar modal.

Melihat pergerakan rata-rata perubahan Kurs Dollar Amerika Serikat dari tahun 2011-2015 menunjukkan tidak ada perubahan drastis setiap tahunnya dalam artian pelemahan dan penguatan Kurs Dollar Amerika Serikat masih tergolong stabil dan wajar, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap Harga Saham dan pemerintah berhasil mengontrol perubahan Kurs Dollar Amerika Serikat pada kondisi yang stabil.

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpengkas. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya

penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan harga saham.

Dilihat dari suku bunga SBI dari tahun 2011-2015 tidak ada kenaikan suku bunga yang sangat drastis karena tingkat inflasi yang tergolong masi rendah dalam artian kestabilan suku bunga SBI tidak terlalu mempengaruhi di karenakan harga saham.

Hampir semua negara menghadapi masalah inflasi didalam perekonomian, terjadinya inflasi yang tinggi mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Rahardja dan Manurung (2005:165), menyatakan inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Kenaikan harga faktor produksi juga akan meningkatkan biaya modal perusahaan sehingga inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga. Tingginya inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi pemegang saham. sehingga pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan menurunkan harga saham.

Hal ini bertentangan dikarenakan tingkat inflasi dari tahun ke tahun yang berada dibawah 10% dalam artian jumlah peningkatannya sangat sedikit. Jenis inflasi ini dikategorikan

sebagai inflasi ringan, yaitu inflasi dengan laju kurang dari 10% dan dianggap wajar dan tidak terlalu berdampak pada kenaikan harga secara keseluruhan bahkan relatif stabil. Karena itu inflasi kurang dari 10% ini tidak terlalu berdampak pada kenaikan harga saham.

Volume perdagangan adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (broker) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan lot yang terdiri dari 500 lembar saham dalam setiap 1 lot. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Semakin banyak jumlah lembar saham yang diperdagangkan, berarti semakin tinggi volume perdagangan saham, sehingga investor berminat untuk menginvestasikan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat.

Dilihat dari volume perdagangan saham sekarang tidak ada perubahan kenaikan atau penurunan volume perdagangan saham yang sangat drastis sehingga gambaran volume perdagangan saham tidak terlihat yang mengakibatkan tidak terlalu berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

3. Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

Dari hasil penelitian di atas dapat dibandingkan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya:

- a. Penelitian sebelumnya berjudul analisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia di lakukan oleh Mar'atus sholihah (2014).

Persamaan dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti suku bunga, inflasi dan nilai tukar. Sama-sama menggunakan data sekunder. Sama-sama menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel yang perusahaannya sama-sama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sama-sama menganalisis data dengan regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya ada 3 variabel bebas yaitu nilai tukar rupiah, suku bunga SBI dan inflasi sedangkan pada penelitian sekarang ada 4 variabel bebas yaitu nilai tukar rupiah, suku bunga sbi dan volume perdagangan saham. Objek penelitian yang digunakan sebelumnya adalah perusahaan jasa perhotelan dan pariwisata, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor logam. Hasil uji F hitung menunjukkan secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham sektor

perhotelan dan pariwisata sedangkan pada uji sekarang tidak ada pengaruh antara variabel nilai tukar rupiah, suku bunga SBI inflasi dan Volume perdagangan saham dengan harga saham. Penelitian sebelumnya dilakukan dengan mengambil 11 perusahaan jasa perhotelan dan pariwisata sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian sekarang mengambil 15 perusahaan sub sektor logam sebagai objek penelitian. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil uji t pada variabel tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Sedangkan dua variabel inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham sektor perhotelan dan pariwisata sedangkan pada penelitian sekarang tidak ada variabel bebas yg berpengaruh terhadap variabel terikat.

- b. Penelitian tentang pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di bursa efek Indonesia dilakukan oleh Sugeng Raharjo (2010).

Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan meneliti pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap harga saham. Sama-sama menganalisis data dengan regresi linear berganda, dengan sama-sama menggunakan pengujian hipotesis.

Perbedaannya terletak pada periode tahun yang digunakan penelitian sebelumnya hanya 3 tahun (2007-2009), sedangkan

penelitian sekarang menggunakan 5 tahun (2011-2015). Sampel dalam penelitian sebelumnya ini adalah 19 perusahaan sedangkan penelitian sekarang adalah 15 perusahaan. Pada penelitian sebelumnya hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, kurs dan suku bunga belum positif berpengaruh terhadap harga saham sedangkan pada penelitian sekarang hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada yang berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi, kurs, dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan pada penelitian sekarang tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

- c. Penelitian tentang Analisis pengaruh fundamental keuangan, Tingkat bunga sbi dan tingkat inflasi terhadap pergerakan Harga saham Yogi permana dan Lana sularto (2008).

Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan meneliti pengaruh inflasi, dan suku bunga SBI terhadap harga saham. Sama-sama menganalisis data dengan regresi linear berganda, dengan sama-sama menggunakan pengujian hipotesis.

Perbedaannya terletak pada periode tahun yang digunakan penelitian sebelumnya hanya 3 tahun (2006-2008), sedangkan penelitian sekarang menggunakan 5 tahun (2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel

signifikan berpengaruh terhadap harga saham. sedangkan pada penelitian sekarang tidak ada yang berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian secara simultan dengan tingkat kepercayaan 95% variabel nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, inflasi dan volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendanya meningkatkan kinerjanya (yaitu faktor fundamental) supaya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Misalnya dengan meningkatkan dan memaksimalkan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara menstabilkan pertumbuhan penjualan sehingga total asset yang di dapat perusahaan pun meningkat yang akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan (ukuran perusahaan).

2. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan transaksi pembelian dan penjualan saham yang berada di Bursa Efek Indonesia.

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini investor terlebih dahulu mempertimbangkan semua faktor baik faktor mikro (fundamental) atau faktor makro yaitu itu kebijakan, isu-isu dan sentimen yang datang dari luar maupun dari dalam negeri.

3. Bagi Penelitian Sebelumnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan variabel-variabel (faktor fundamental) lain yang dianggap lebih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- b. Sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang panjang lagi agar nantinya bisa melihat pengaruh gambaran yang lebih luas yang dapat dijadikan pegangan atau analisa bagi para investor.

Daftar Pustaka

- Alwi, Iskandar Z, 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- Anoraga, Panji dan Pakarti, Piji, 2001. *Pasar Modal, Keberadaan dan Manfaatnya Bagi Pembangunan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia (2016). Data Kurs Dollar Amerika Serikat, Suku Bunga SBI dan Inflasi. Data (Online). (www.bi.go.id, diakses 25 Oktober 2016)
- Dornbusch, 2004, *Makroekonomi*, Jakarta: Penerbit Media Global Edukasi.
- Edi subiyanto dan fransisca andreni, 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP-UNDIP
- Jogiyanto (2014:169). "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*", BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- . (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudiger Dornbusch, 2004. *Makro Ekonomi*. Jakarta : Media Global Edukasi.
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Suad Husnan. 2009, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi 4*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2015. *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

———. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

———. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia

Sukirno, Sadono. 2001. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Press.

Samuelson, 2004, Ilmu *Makro Ekonomi*. Jakarta : Media Global Edukasi.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Wiyani, Wahyu dan Andi Wijayanto. 2005. “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham”. Jurnal Keuangan Perbankan, Vol. 9, No.3, Halaman 884 – 903.

www.duniainvestasi.com

www.idx.co.id

Lampiran 1 : Data Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
3	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
4	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
5	Citra Turbindo Tbk	CTBN
6	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
7	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
8	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW
9	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
10	Krakatau Steel Tbk	KRAS
11	Lion Metal Works Tbk	LION
12	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
13	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
14	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
15	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2 : Data Harga Saham Penutupan Priode 2011 - 2015

PRIODE	2011	2012	2013	2014	2015
ALKA	550	550	600	900	735
ALMI	910	650	600	268	198
BAJA	270	510	1110	297	84
BETON	335	700	550	540	435
CTBN	4250	4400	4500	5300	5225
GDST	129	108	83	103	59
INAI	540	450	600	350	405
JKSW	93	114	98	68	68
JPRS	485	330	290	242	120
KRAS	840	640	495	485	293
LION	5250	10400	11500	9300	1050
LMSH	4800	10500	8000	6450	575
NIKL	260	220	167	134	50
PICO	185	260	146	160	128
TBMS	5900	6750	8000	9500	6000

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 3 : Data Nilai Tukar Rupiah Priode Januari 2011 – Desember 2015

Des-11	9442,00	Des-12	9063,52	Des-13	9639,09	Des-14	12118,75	Des-15	12516,76
Nop-11	8868,00	Nop-12	8980,71	Nop-13	9638,25	Nop-14	11875,74	Nop-15	12686,15
Okt-11	8717,47	Okt-12	9119,38	Okt-13	9669,73	Okt-14	11369,95	Okt-15	13001,54
Sep-11	8608,30	Sep-12	9129,50	Sep-13	9675,13	Sep-14	11378,55	Sep-15	12882,90
Agust-11	8512,80	Agust-12	9706,10	Agust-13	9711,9	Agust-14	11468,16	Agust-15	13074,78
Jul-11	8521,00	Jul-12	9874,35	Jul-13	9832,05	Jul-14	11833,14	Jul-15	13246,52
Jun-11	8490,28	Jun-12	9409,59	Jun-13	10023,08	Jun-14	11630,61	Jun-15	13307,78
Mei-11	8492,21	Mei-12	9452,52	Mei-13	10519,72	Mei-14	11648,09	Mei-15	13712,80
Apr-11	8721,55	Apr-12	9518,45	Apr-13	12167,85	Apr-14	11831,18	Apr-15	14324,19
Mar-11	8850,80	Mar-12	9550,47	Mar-13	12682,42	Mar-14	12084,17	Mar-15	13726,95
Feb-11	8970,13	Feb-12	9579,95	Feb-13	11554,95	Feb-14	12097,35	Feb-15	13604,19
Jan-11	9043,19	Jan-12	9579,83	Jan-13	12026,65	Jan-14	12376,09	Jan-15	13784,76

Sumber : Bank Indonesia

Lampiran 4 : Data Suku Bunga SBI Priode Januari 2011 – Desember 2015

Des-11	6,00%	Des-12	5,75%	Des-13	7,50%	Des-14	7,75%	Des-15	7,50%
Nop-11	6,00%	Nop-12	5,75%	Nop-13	7,50%	Nop-14	7,75%	Nop-15	7,50%
Okt-11	6,50%	Okt-12	5,75%	Okt-13	7,25%	Okt-14	7,50%	Okt-15	7,50%
Sep-11	6,75%	Sep-12	5,75%	Sep-13	7,25%	Sep-14	7,50%	Sep-15	7,50%
Agust-11	6,75%	Agust-12	5,75%	Agust-13	7,00%	Agust-14	7,50%	Agust-15	7,50%
Jul-11	6,75%	Jul-12	5,75%	Jul-13	6,50%	Jul-14	7,50%	Jul-15	7,50%
Jun-11	6,75%	Jun-12	5,75%	Jun-13	6,00%	Jun-14	7,50%	Jun-15	7,50%
Mei-11	6,75%	Mei-12	5,75%	Mei-13	5,75%	Mei-14	7,50%	Mei-15	7,50%
Apr-11	6,75%	Apr-12	5,75%	Apr-13	5,75%	Apr-14	7,50%	Apr-15	7,50%
Mar-11	6,75%	Mar-12	5,75%	Mar-13	5,75%	Mar-14	7,50%	Mar-15	7,50%
Feb-11	6,75%	Feb-12	5,75%	Feb-13	5,75%	Feb-14	7,50%	Feb-15	7,50%
Jan-11	6,50%	Jan-12	6,00%	Jan-13	5,75%	Jan-14	7,50%	Jan-15	7,75%

Sumber : Bank Indonesia

Lampiran 5 : Data Inflasi Priode Januari 2011 – Desember 2015

Des-11	3,79%	Des-12	4,30%	Des-13	8,38%	Des-14	8,36%	Des-15	3,35%
Nop-11	4,15%	Nop-12	4,32%	Nop-13	8,37%	Nop-14	6,23%	Nop-25	4,89%
Okt-11	4,42%	Okt-12	4,61%	Okt-13	8,32%	Okt-14	4,83%	Okt-15	6,25%
Sep-11	4,61%	Sep-12	4,31%	Sep-13	8,40%	Sep-14	4,53%	Sep-15	6,83%
Agust-11	4,79%	Agust-12	4,58%	Agust-13	8,79%	Agust-14	3,99%	Agust-15	7,18%
Jul-11	4,61%	Jul-12	4,56%	Jul-13	8,61%	Jul-14	4,53%	Jul-15	7,26%
Jun-11	5,54%	Jun-12	4,53%	Jun-13	5,90%	Jun-14	6,70%	Jun-15	7,26%
Mei-11	5,98%	Mei-12	4,45%	Mei-13	5,47%	Mei-14	7,32%	Mei-15	7,15%
Apr-11	6,16%	Apr-12	4,50%	Apr-13	5,57%	Apr-14	7,25%	Apr-15	6,79%
Mar-11	6,65%	Mar-12	3,97%	Mar-13	5,90%	Mar-14	7,32%	Mar-15	6,38%
Feb-11	6,84%	Feb-12	3,56%	Feb-13	5,31%	Feb-14	7,75%	Feb-15	6,29%
Jan-11	7,02%	Jan-12	3,65%	Jan-13	4,57%	Jan-14	8,22%	Jan-15	6,96%

Sumber : Bank Indonesia

Lampiran 6 : Data Volume Perdagangan Saham Priode Januari 2011 – Desember 2015

Des-11	96907	Des-12	117867	Des-13	94061	Des-14	168797	Des-15	126237
Nop-11	76970	Nop-12	94252	Nop-13	89003	Nop-14	111326	Nop-15	93912
Okt-11	108765	Okt-12	98477	Okt-13	100552	Okt-14	114011	Okt-15	138593
Sep-11	92916	Sep-12	88409	Sep-13	113009	Sep-14	127460	Sep-15	112610
Agust-11	136806	Agust-12	60397	Agust-13	91423	Agust-14	109811	Agust-15	109775
Jul-11	115958	Jul-12	67085	Jul-13	95011	Jul-14	116638	Jul-15	90296
Jun-11	105679	Jun-12	83897	Jun-13	119400	Jun-14	96246	Jun-15	115989
Mei-11	141309	Mei-12	87554	Mei-13	135960	Mei-14	90306	Mei-15	114090
Apr-11	101324	Apr-12	100264	Apr-13	128263	Apr-14	108673	Apr-15	142273
Mar-11	87360	Mar-12	69026	Mar-13	141112	Mar-14	115971	Mar-15	137569
Feb-11	55616	Feb-12	88923	Feb-13	136954	Feb-14	89697	Feb-15	117029
Jan-11	83940	Jan-12	97611	Jan-13	97907	Jan-14	78078	Jan-15	147941

Sumber : Bank Indonesia

Lampiran 7 : Data Harga Saham,Nilai Tukar Rupiah,Suku Bunga SBI,Inflasi dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan yang Menjadi Sampel penelitian Periode 2011-2015

Perusahaan	Tahun	Harga Saham Penutupan (Rp)	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	Suku Bunga SBI (%)	Inflasi (%)	Volume Perdagangan Saham (Rp)
ALKA	2011	550	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	550	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	600	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	900	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	735	13322,44	7,52%	6,38%	120526
ALMI	2011	910	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	650	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	600	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	268	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	198	13322,44	7,52%	6,38%	120526
BAJA	2011	270	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	510	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	1110	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	297	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	84	13322,44	7,52%	6,38%	120526
BTON	2011	335	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	700	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	550	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	540	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	435	13322,44	7,52%	6,38%	120526
CTBN	2011	4250	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	4400	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	4500	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	5300	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	5225	13322,44	7,52%	6,38%	120526

Sumber: Data yang diolah (Laporan Tahunan Perusahaan).

Lampiran_ : Data Harga Saham, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Inflasi dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan yang Menjadi Sampel penelitian Periode 2011-2015 (Lanjutan)

Perusahaan	Tahun	Harga Saham Penutupan (Rp)	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	Suku Bunga SBI (%)	Inflasi (%)	Volume Perdagangan Saham (Rp)
GDST	2011	129	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	108	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	83	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	103	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	59	13322,44	7,52%	6,38%	120526
INAI	2011	540	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	450	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	600	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	350	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	405	13322,44	7,52%	6,38%	120526
JKSW	2011	93	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	114	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	98	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	68	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	68	13322,44	7,52%	6,38%	120526
JPRS	2011	485	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	330	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	290	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	242	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	120	13322,44	7,52%	6,38%	120526
KRAS	2011	840	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	640	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	495	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	485	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	293	13322,44	7,52%	6,38%	120526

Sumber: Data yang diolah (Laporan Tahunan Perusahaan).

Lampiran_ : Data Harga Saham, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Inflasi dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan yang Menjadi Sampel penelitian Periode 2011-2015 (Lanjutan)

Perusahaan	Tahun	Harga Saham Penutupan (Rp)	Nilai Tukar Rupiah (Rp)	Suku Bunga SBI (%)	Inflasi (%)	Volume Perdagangan Saham (Rp)
LION	2011	5250	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	10400	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	11500	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	9300	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	1050	13322,44	7,52%	6,38%	120526
LMSH	2011	4800	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	10500	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	8000	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	6450	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	575	13322,44	7,52%	6,38%	120526
NIKL	2011	260	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	220	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	167	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	134	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	50	13322,44	7,52%	6,38%	120526
PICO	2011	185	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	260	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	146	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	160	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	128	13322,44	7,52%	6,38%	120526
TBMS	2011	5900	8793,18	6,58%	5,38%	100296
	2012	6750	9413,70	5,77%	4,28%	87814
	2013	8000	10464,92	6,48%	6,97%	111888
	2014	9500	11809,32	7,54%	6,26%	110585
	2015	6000	13322,44	7,52%	6,38%	120526

Sumber: Data yang diolah (Laporan Tahunan Perusahaan).

Lampiran 8 : Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Sasaran Variabel	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Mar'atusholihah (2014)	analisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan jasa perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia	suku bunga, inflasi, nilai tukar dan harga saham	tujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika secara parsial dan simultan terhadap variabel harga saham sektor perhotelan dan pariwisata.	Analisis regresi linier berganda, uji F, uji t	Hasil regresi menunjukkan variabel tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil uji t pada variabel tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham. Sedangkan dua variabel inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Hasil uji F hitung menunjukkan secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham sektor perhotelan dan pariwisata.

Lampiran_ : Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Sasaran Variabel	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil
2	Sugeng raharjo (2010)	pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di bursa efek indonesia	Inflasi, nilai kurs rupiah, tingkat suku bunga dan harga saham	Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki dan meneliti pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia pada 2007 -2009.	Analisis yang digunakan adalah regresi, asumsi klasik, R 2, uji F, uji t	Hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, kurs dan suku bunga belum positif berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia di 2007-2009. Hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi, kurs, dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia pada 2007 -2009 sebagai simultan. R2 menunjukkan sebagai 0391 itu berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan 39,1% variasi dari depedent variabel, dan 60,9% dapat dijelaskan variabel lain.

Lampiran_ : Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Sasaran Variabel	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil
3	Yogi permana dan Lana sularto (2008)	Analisis pengaruh fundamental keuangan, Tingkat bunga sbi dan tingkat inflasi terhadap pergerakan Harga saham	pendapatan per saham, rasio penerimaan harga, nilai buku saham, nilai buku harga, pengembalian ekuitas, Tingkat bunga sbi,tingkat inflasi dan Harga saham	tujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja fundamental keuangan dan faktor suku bunga serta inflasi secara simultan terhadap pergerakan harga saham. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui faktor yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap pergerakan harga saham kepada investor berinvestasi melalui pasar modal.	analisis menggunakan model regresi, uji F, uji t	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel signifikan berpengaruh terhadap harga saham

Lampiran 9 : Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Normalitas, Uji F, Uji t

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y.Y

/METHOD=ENTER X1.X X2.X X3.X X4.X

/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,Y.Y)

/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)

/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Volume Perdagangan Saham, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Inflasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,214 ^a	,046	-,009	1,55216	,046	,838	4	70	,506	,385

a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan Saham, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,072	4	2,018	,838	,506 ^b
	Residual	168,643	70	2,409		
	Total	176,715	74			

a. Dependent Variable: Harga Saham

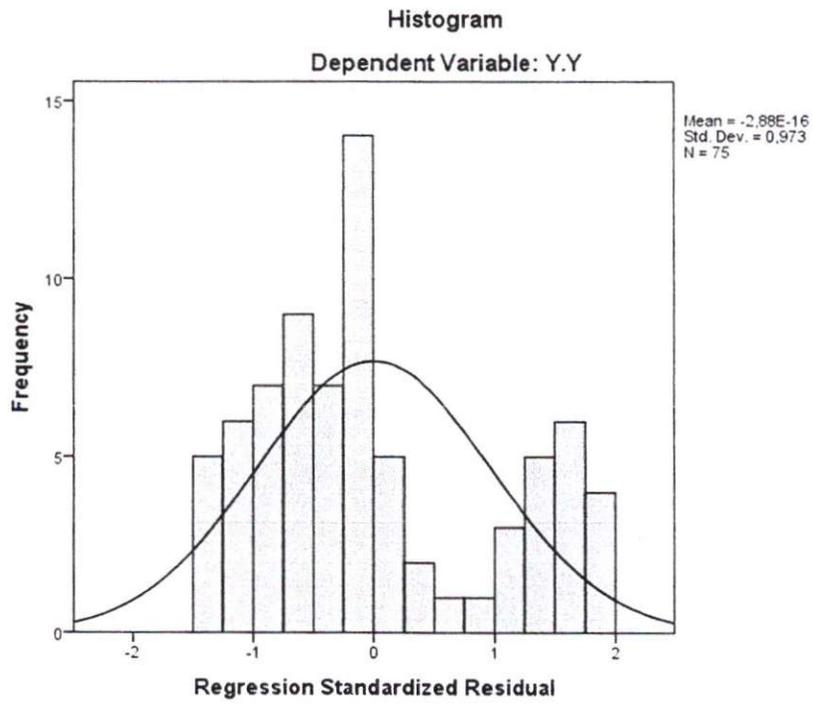
b. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan Saham, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Inflasi

Residuals Statistics^a

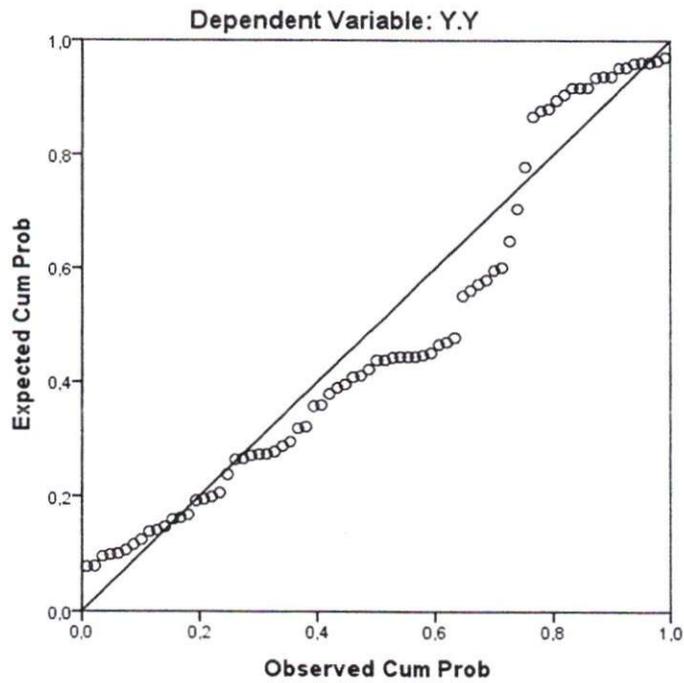
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5,7666	6,6687	6,4018	,33027	75
Residual	-2,20590	2,93294	,00000	1,50962	75
Std. Predicted Value	-1,923	,808	,000	1,000	75
Std. Residual	-1,421	1,890	,000	,973	75

a. Dependent Variable: Harga Saham

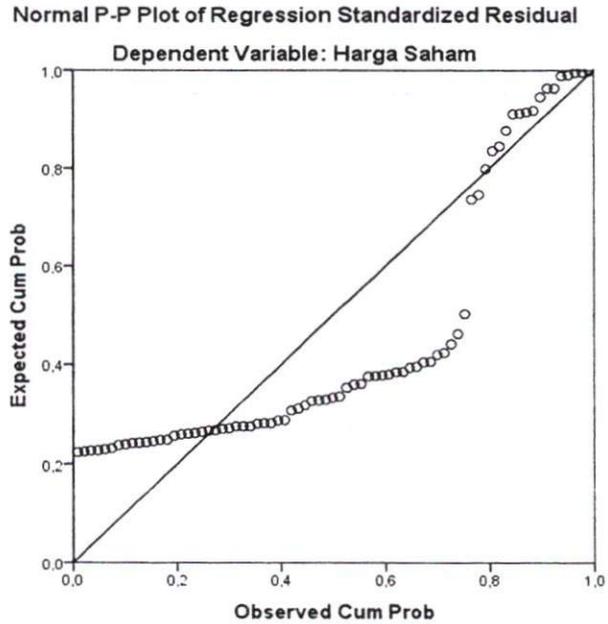
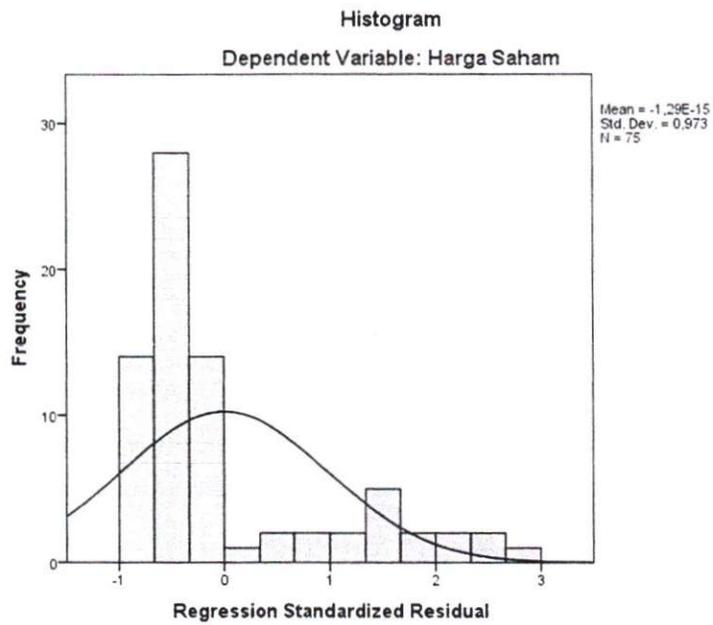
Charts Setelah Ditransformasi Menjadi Ln



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Charts Sebelum Ditransformasi Menjadi Ln





GALERI INVESTASI
BURSA EFEK INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Jln. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 – 513022 Fax. 0711 - 513078

Nomor : 67 /R-61/GI.BEI UMP/II/2017
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Riset**

Palembang, 12 Jumadil Awal 1438 H
09 Februari 2017 M

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi UMP
di-
Palembang

Assalamu'alaikum, wr, wb.

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amiin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan:

Nama : Hendri Ariyadi
NIM : 21 2013 333
Jurusan : Manajemen

Telah melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh pojok Bursa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat
Wasalamu'alaikum, wr, wb.

Mengetahui,
Ketua Galeri Investasi BEI UMP


Eryita Safitri, S.E., M.Si.
NIDAP: 0225126801
GALERI INVESTASI BEI



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HENDRI ARIYADI	PEMBIMBING :
NIM : 212013333	KETUA : Drs. H. ROSYADI, M.M
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA SBI, INFLASI DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	

NO.	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1.	18/12-2016	BAB I & II	<i>[Signature]</i>	—	Perbaiki
2.					
3.	20/12-2016	BAB I	<i>[Signature]</i>	—	perbaiki
4.		BAB II & III	<i>[Signature]</i>	—	Revisi
5.					
6.	24/12-2016	BAB I	<i>[Signature]</i>	—	Ace
7.					
8.	30/12-2016	BAB II	<i>[Signature]</i>	—	perbaiki
9.					
10.	3/1-2017	BAB III	<i>[Signature]</i>	—	perbaiki
11.					
12.	10/1-2017	BAB III	<i>[Signature]</i>	—	Kembali
13.					
14.	20/1-2017	BAB III	<i>[Signature]</i>	—	Ace
15.	4/2-2017	BAB I	<i>[Signature]</i>	—	Ace
16.					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Diketahui dan disetujui di Palembang
 Pada tanggal 1 / 1 / 2017
 dan ditandatangani oleh
 Program Studi Manajemen
 Universitas Muhammadiyah Palembang

[Signature]
Hj. MAFTUHAH NURRAHMI, S.E.M.Si
 NIDN : 021605701

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami



Sertifikat

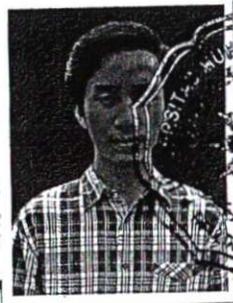
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : HENDRI ARIYADI
NIM : 212013333
PROGRAM STUDI : Manajemen

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (25) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, Rabu, 24 Agustus, 2016



Dekan
Wakil Dekan IV
Dr. Burmansyah Ariadi, M.Hum
NBM/IDN : 731454/0215126902



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Hendri Ariyadi
Place/Date of Birth : Palembang, December 31st 1995
Test Times Taken : +3
Test Date : March, 04th 2017

Scaled Score

Listening Comprehension : 47
Structure Grammar : 37
Reading Comprehension : 42
OVERALL SCORE : 420

Palembang, March, 06th 2017
Chairperson of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd., M.A.
Ukr. Muhammadiyah Palembang

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

No. 565/TEA FE/LB/UMP/III/2017

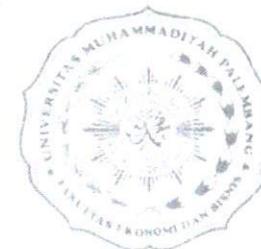
certificates



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

LABORATORIUM KOMPUTER



SERTIFIKAT

Nomor : 226/PAK / LAB.. FE UMP/II/ 2015

Diberikan Kepada :

N a m a : HENDRI ARIYADI

N i m : 212013333

Tempat Lahir : PALEMBANG

Tanggal Lahir : 31 DESEMBER 1995

Nilai :

70	B	MEMUASKAN
----	---	-----------

Peserta Pelatihan Komputer Windows, Microsoft Word dan Microsoft Excel yang dilaksanakan dari bulan Setember 2014 sampai dengan bulan Desember 2014 (14 Kali: 28 Jam) bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.



Palembang, Februari 2015

Dekan

Fauzi Ridwan, SE., MM



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

LABORATORIUM KOMPUTER



SERTIFIKAT

Nomor : 69/PAK/ LAB. FE UMP/VIII/ 2015

Diberikan Kepada :

N a m a : HENDRI ARIYADI

N i m : 212013333

Tempat Lahir : PALEMBANG

Tanggal Lahir : 31 DESEMBER 1995

Nilai :

70	B	MEMUASKAN
----	---	-----------

Peserta Pelatihan APLIKASI KOMPUTER DALAM BISNIS yang dilaksanakan dari bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Juni 2015 (14 Kali: 28 Jam) bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.



Palembang, Agustus 2015

Dekan

Fauzi Ridwan, SE., MM



BANK INDONESIA

SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

Hendri Ariyadi

atas peran sertanya sebagai : *Enumerator*

dalam Survei Konsumen di Palembang Periode Januari s.d. Maret 2016

Palembang, 28 Maret 2016
Kantor Perwakilan Bank Indonesia
Provinsi Sumatera Selatan


Juli Budi Winantya
Deputi Direktur



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Lampiran : Surat Keputusan Rektor
 Universitas Muhammadiyah Palembang
 Nomor : ~~24~~/E-1/KPTS/UMP/VI/2016
 tanggal : 27 Syawal 1437 H
 30 Juni 2016 M

**SUSUNAN PERSONALIA
 UNIT KEGIATAN MAHASISWA SENI DAN BUDAYA
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
 PERIODE 2016 – 2017**

No	NAMA	NIM	SEMESTER	JABATAN
1	Hendri Ariyadi	21201333	VI	KETUA UMUM
2	Redy Kurniawan	222014216	IV	WAKIL KETUA UMUM
3	Ananda Sugewi Devianty	222014155	IV	SEKRETARIS UMUM
4	Restu Mar Yastuti	372013005	VI	BENDAHARA UMUM
5	Fernando RZ	212013421	VI	HUMAS
6	M. Iqbal DZ	412014047	IV	KOOR. DIVISI MUSIK
7	Virtous Reynaldie Gumay	502014259	IV	KOOR. DIVISI VOCAL
8	Rachmat Apriza	212013416	VI	KOOR. DIVISI TEATER
9	Dwi Sri Lestari	212014101	IV	KOOR. DIVISI TARI
10	Halimah Tusakdiah	212014169	IV	KOOR. DIVISI PUISI
11	Deqi Prayoga	212013413	VI	KOOR. DIVISI LUKIS
12	Rizky Ramadhan	212014145	IV	KOOR. DIVISI POTOGRAPER

Rektor,


Dr. Abid Djazuli, SE., MM.
 NBM/NIDN 743462/0230106301

BIODATA PENULIS



Nama : Hendri Ariyadi

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Tempat / Tanggal Lahir : Palembang /31 Desember 1995

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat Lengkap : Komp. Garuda Putra 3 Blok M.09 Prumdam

Telepon : 082180003640

E-mail : Hendrii.ariyadi@gmail.com

Pendidikan :

- SD Negeri 146 Palembang
- SMP Negeri 26 Palembang
- SMA Negeri 15 Palembang



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/ / 2014
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /S/ / 2014
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/XII/ 2015
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VII/ 2015

(B)
(B)
(B)
(B)

: fe.um Palembang.ac.id

Email : febumpg@umpalembang.ac.id

Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017
Waktu : 13.00-17.00
Nama : Hendri Ariyadi
NIM : 21 2013 333
Jurusan : Manajemen
Bidang Skripsi : Keuangan
Judul : **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Inflasi Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Drs. H. Rosyadi, M.M	Pembimbing	04-03-2017	
2	Drs. H. Rosyadi, M.M	Ketua Penguji	04-03-2017	
3	Zuhriyah, S.E., M.Si	Penguji I	01-03-2017	
4	Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si	Penguji II	01-03-2017	

Palembang, Maret 2017

Mengetahui
u.b. Ketua Program Studi Manajemen



Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si
NIDN 0216057001

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA SBI, INFLASI DAN
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM**

Hendri Ariyadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

(082180003640/hendri.ariyadi@gmail.com)

ABSTRACT

Hendri Ariyadi/212013333/2017/The influence of Rupiah Exchange Rate, Interest Rate SBI, Inflation and Stock Trading Volume toward Stock Price at Metal Subsector companies Listed in Indonesia Stock Exchange /Financial Management

This research is formulated whether or not there was significant influence of Rupiah Exchange Rate, Interest Rate SBI, Inflation and Stock Trading Volume toward Stock Price at Metal Subsector companies Listed in Indonesia Stock Exchange. This research is aimed at determining the significant influence of rupiah exchange rate, , Interest Rate SBI, Inflation and Stock Trading Volume toward Stock Price at Metal Subsector companies Listed in Indonesia Stock Exchange. The type of this research was an associative research. The data source was secondary data legally accessed from BEI Website, Central Bureau of Statistics, and Bank Indonesia. The data collected through documentation.

To analyze the data, this research was a quantitative analyze the data, the researcher used multiple linear regression, Hypothesis Test, Ftest and Ttest with significant value 5%. From the calculation of equation $Y = 96,707 + 0,071 (X1) + 0,827 (X2) + 3,950 (X3) - 8,599 (X4)$ and Ftest (simultaneously), it was known that there was no significant influence on Rupiah Exchange Rate, Interest Rate SBI, Inflation and Stock Trading Volume toward Stock Price, while Ttest (partially) showed that there was no significant significant influence on Rupiah Exchange Rate, Interest Rate SBI, Inflation and Stock Trading Volume toward Stock Price.

Keywords : Rupiah Exchange Rate, Interest Rate SBI, Inflation and Stock Trading Volume toward Stock Price

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat memberikan dampak persaingan yang ketat pada pelaku bisnis. Perusahaan senantiasa dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar semakin efektif, efisien, dan ekonomis. Perusahaan juga harus memikirkan keberlangsungan bisnisnya dimasa yang akan datang sesuai dengan harapan pemiliknya (pemegang saham). Perusahaan yang mampu memenuhi harapan pemegang saham yang akan selalu menjadi incaran para investor di pasar modal. Pasar modal sangat berperan bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat, sehingga kehadiran pasar modal dapat memperbanyak pilihan sumber dana (khususnya dana jangka panjang) bagi perusahaan. Sebelum melakukan suatu investasi, para *investor* perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para *investor* memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*). *Emiten* berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi *investor* untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Wiyani (2005) ada dua, yaitu faktor *internal* meliputi informasi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan faktor *eksternal* perusahaan meliputi volume transaksi saham, tingkat suku bunga, kepercayaan masyarakat terhadap

pasar modal, kondisi sosial politik dan kebijaksanaan perekonomian makro lainnya.

Kegiatan pengembangan usaha sangat penting dilakukan perusahaan dalam menghadapi dunia usaha dewasa ini yang semakin tajam persaingannya. Semenjak Juli 1997 nilai rupiah terhadap dollar terus bergejolak. Gejolak rupiah yang begitu tinggi berdampak buruk bagi dunia dan perekonomian negara. Pemicu gejolak kurs rupiah tersebut berasal dari sisi penawaran dan permintaan. Dengan demikian secara logis tingginya nilai kurs rupiah akan berdampak positif terhadap harga saham.

Suku bunga merupakan jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan utang yang dipinjam. Bagi bank, bunga merupakan komponen pendapatan yang paling tinggi (Dornbusch, 2004). Dari total pendapatan yang diterima bank, sebagian besar diperoleh dari bunga pinjaman. Suku bunga yang tinggi akan dapat menimbulkan tingginya volume tabungan masyarakat. Makin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan bank mendorong masyarakat untuk lebih banyak menabung, artinya masyarakat cenderung akan mengurangi konsumsinya guna menambah saldo tabungan yang dimiliki. Selain itu, suku bunga yang tinggi akan berdampak melonjaknya biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami persaingan dalam investasi, artinya para investor cenderung memilih berinvestasi ke pasar uang atas tabungan dibandingkan pasar modal. Sebaliknya suku bunga yang rendah, baik suku bunga pinjaman maupun suku bunga simpanan akan berdampak menurunnya keinginan masyarakat untuk menabung, sedangkan bagi perusahaan kondisi ini sangat menguntungkan karena perusahaan dapat mengambil kredit untuk menambah modal atau investasi dengan tingkat bunga yang rendah. Dengan demikian secara logis suku bunga akan berdampak negatif terhadap harga saham.

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjual belikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara perdagangansaham di pasar modal (Wahyu dan Wijayanto, 2005).

Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena bagi investor volume perdagangan saham

menggambarkan kondisi efek yang diperjual belikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham. Dengan demikian secara logis volume perdagangan saham akan berdampak positif terhadap harga saham.

Inflasi sebagai suatu fenomena ekonomi yang terjadi di negara-negara yang sedang berkembang, merupakan obyek kajian yang sangat menarik. Masalah inflasi mudah dialami oleh sebagian besar negara-negara sedang berkembang dengan tingkat yang berbeda-beda. Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat ditemukan dalam literatur ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Menurut Sukirno (2001) mengatakan bahwa tingkat inflasi yaitu persentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam satu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Dalam perekonomian yang pesat berkembang, inflasi yang rendah tingkatnya dinamakan inflasi merayap (angka inflasi antara 2 – 4%). Dengan semakin baiknya tingkat inflasi yang terjadi diharapkan akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diperoleh bahwa nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan volume perdagangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia telah terjadi beberapa perubahan-perubahan yang sangat fluktuatif sehingga mengakibatkan perubahan harga saham terhadap perusahaan yang masuk dalam sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 Rata-rata nilai tukar, suku bunga SBI, inflasi, volume perdagangan saham dan harga saham

TAHUN	NILAI TUKAR (Rp/\$)	SUKU BUNGA SBI (%)	INFLASI (%)	VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
2011	Rp.8.793/\$1	6,58%	5,38%	100,296	328,809
2012	Rp.9.414/\$1	5,77%	4,28%	87,814	302,951
2013	Rp.10.465/\$1	6,48%	6,97%	111,888	235,932
2014	Rp.10.465/\$1	7,54%	6,42%	110,585	303,796
2015	Rp.13.322/\$1	7,52%	6,38%	120,526	10,619,419

Sumber : data diolah

Tabel 1 menunjukkan pergerakan nilai tukar rupiah pada tahun 2011 sebesar 8.793 dan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 9.414 Pada tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan yaitu 10.465 lalu pada tahun 2014 tidak terjadi perubahan masi sebesar 10.465 seperti tahun 2013 sedangkan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan kembali menjadi 13.322 pada tahun 2015.

Suku bunga SBI pada tahun 2011 sebesar 6,58% dan terjadi penurunan 5,77% di tahun 2012 lalu, pada tahun 2013 suku bunga SBI mengalami kenaikan sebesar 6,48% dan di tahun 2014 naik kembali menjadi 7,54% meskipun di tahun 2015 mengalami sedikit penurunan menjadi 7,52%.

Inflasi yang terjadi pada tahun 2011 sebesar 5,38% dan turun pada tahun 2012 menjadi 4,28% lalu pada tahun 2013 tingkat inflasi naik kembali menjadi 6,97% sedangkan di tahun 2014 menjadi 6,42% dilanjutkan dengan 6,38% di tahun 2015.

Volume perdagangan saham pada tahun 2011 menunjukkan saham yang diperdagangkan sebesar 100.296 dan turun menjadi 87.814 di tahun 2012 lalu mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 111.888 sedangkan pada tahun berikutnya di tahun 2014 volume perdagangan saham menjadi 110.585 kemudian mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2015 menjadi 120.526.

Harga saham pada tahun 2011 sebesar 328,809 lalu pada tahun 2012 sedikit penurunan menjadi 302,951 seterusnya pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali menjadi 235,932 dan ditahun 2014 harga saham naik kembali menjadi 303,796 lalu pada tahun 2015 harga saham mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 10,619,419.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mencari tau hubungan-hubungan serta pengaruh antara nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, inflasi dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur di bursa efek indonesia apakah berdampak positif maupun negatif, maka penelitian ini **"Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, inflasi dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI, dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Kajian Pustaka

a. Saham

Menurut Kasmir (2014: 183) Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2014: 184) jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut :

1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :

a) Saham Biasa (*common stock*)

Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dulu kepada saham preferen. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi..

b) Saham Preferen (*Preferents Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Alwi (2008:87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1) Faktor Internal

a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanb an, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
 - d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
 - e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

c. Nilai Tukar Rupiah

Menurut Sadono (2014:23), nilai tukar (kurs) adalah suatu nilai yang menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu Negara dinyatakan dalam nilai mata uang Negara lain. Misalnya kurs rupiah terhadap dollar menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar.

Menurut Kuncoro (2001:26) ada beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional, yaitu:

a. Sistem Kurs Mengambang (*floating exchange rate*)

Sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Di dalam sistem kurs mengambang dikenal dua macam kurs mengambang, yaitu :

- 1) Mengambang bebas (murni) dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan pemerintah. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs.
- 2) Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*) dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valas untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

b. Sistem Kurs Tetap (*fixed exchange rate*).

Dalam sistem ini, suatu Negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

d. Tingkat Suku Bunga

Menurut Brigham dan Houston (2006: 164) tingkat suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk meminjam modal utang. Dengan modal ekuitas, para investor berharap akan menerima deviden dan keuntungan modal, yang yang jumlah kedua merupakan biaya dari

ekuitas uang. Menurut Kasmir (2014: 114) Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

e. Inflasi

Menurut Sadano (2014:23), inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Salah satu penyebab dari terjadinya inflasi adalah berbagai faktor yang memengaruhi dalam mekanisme pasar. Contohnya saja konsumsi masyarakat yang meningkat terus menerus sedangkan distribusi yang kurang lancar.

a. Jenis-jenis Inflasi

1) Jenis Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahannya

a) Inflasi Ringan

Inflasi ringan adalah inflasi yang belum terlalu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ringan mampu dikendalikan dengan laju inflasi dibawah 10% per tahun.

b) Inflasi Sedang

Inflasi sedang adalah inflasi yang dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat bagi penghasilan tetap dengan tingkat laju inflasi sebesar 10%-30% per tahun.

c) Inflasi Berat

Inflasi berat adalah inflasi yang mampu mengacaukan perekonomian yang berakibat pada kurangnya minat masyarakat dalam menabung karena bunga bank lebih rendah dari laju angka inflasi, inflasi berat memiliki laju sekitar 30%-100% per tahun.

d) Inflasi Sangat Berat (*hiperinflasi*)

Inflasi sangat berat adalah inflasi yang telah mengacaukan kondisi perekonomian dan sulit dikendalikan walapun dengan

melakukan kebijakan moneter atau kebijakan fiskal dengan laju inflasi diatas 100% per tahun.

2) Jenis Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

a) Inflasi Permintaan (*demand pull inflation*)

Pengertian demand pull inflation adalah inflasi yang timbul akibat dari kenaikan permintaan masyarakat

b) Inflasi biaya (*push inflation*)

c) Pengertian cost push inflation adalah inflasi yang timbul akibat dari biaya produksi barang dan jasa

3) Jenis Inflasi Berdasarkan Asal atau Sumbernya

a) Inflasi dalam Negeri

Inflasi dalam negeri adalah inflasi yang terjadi akibat defisit anggaran belanja negara (APBN) sehingga pencetakan uang baru dan gagalnya pasar yang mengakibatkan tingginya harga bahan makanan.

b) Inflasi Luar Negeri

Inflasi luar negeri adalah inflasi yang disebabkan naiknya harga barang impor yang berasal dari biaya produksi barang di luar negeri yang tinggi atau naiknya tarif impor barang.

f. Volume perdagangan saham

Volume perdagangan adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan lot yang terdiri dari 500 lembar saham dalam setiap 1 lot. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjual belikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas dari efek. (Wahyu dan Wijayanto, 2005).

4. Hipotesis

Ada pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga SBI dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor logam yang terdaftar pada Galeri Investasi Bursa Efek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Jalan Ahmad Yani 13 Ulu Palembang.

2. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan. Harga saham dipandang layak untuk mewakili pencerminan kinerja perusahaan dalam satu periode statemen keuangan. Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rata-rata harga saham penutupan per tahun.

b. Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Nilai tukar rupiah (X1)

nilai tukar mata uang asing adalah harga mata uang suatu negara (indonesia) terhadap mata uang negara lain(AS). Indikator nilai tukar rupiah yang di gunakan yaitu nilai kurs tengah yang ditetapkan berdasarkan harga kurs oleh Bank Indonesia Nilai Kurs Tengah = $\frac{\text{Kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$

2) Suku bunga SBI (X2)

Tingkat suku bunga SBI adalah tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) atas penerbitan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) indikator yang digunakan Tingkat suku bunga SBI (%)

3) Inflasi (X3)

Inflasi adalah kecenderuman dari harga – harga umum yang naik secara terus menerus dalam periode tertentu. Indikator yang digunakan yaitu tingkat inflasi (%)

4) Volume perdagangan saham (X4)

Volume perdagangan saham adalah aktivitas pergerakan keluar masuk saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) indikator yang digunakan yaitu tingkat volume perdagangan saham

3. Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa harga saham perusahaan, laporan keuangan tahunan (*annual report*) dengan mengambil data dari situs www.idx.co.id. Dan Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Terdapat tiga kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di sub sektor logam yang terdaftar dari tahun 2011-2015
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap dari 2011-2015
3. Tidak pernah delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Tidak keluar dari sub sektor logam

Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 1 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria-kriteria dan terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria untuk terpilih sebagai sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data yang tercantum, yang berupa data harga saham penutupan (*closing price*) per tahun dengan membuka website www.duniainvestasi.com dan laporan keuangan yang lengkap (terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, dan lain sebagainya) dengan membuka situs www.sahamok.com dan www.idx.co.id. Pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011 sampai 2015.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data yang tercantum, yang berupa data harga saham penutupan (*closing price*) per tahun dengan membuka website www.duniainvestasi.com dan laporan keuangan yang lengkap (terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, dan lain sebagainya) dengan membuka situs www.sahamok.com dan www.idx.co.id. Pada perusahaan jasa sektor keuangan pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2011 sampai 2015.

6. Teknik Analisis Yang Digunakan

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Harga Saham)

X1 = nilai tukar rupiah

X2 = tingkat suku bunga SBI

X3 = volume perdagangan saham

X4 = inflasi

β_0 = Konstanta

$\beta_1,2,3,4$ = koefisien regresi

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	96,707	79,369	
Nilai Tukar Rupiah	,071	2,586	,007
Suku Bunga SBI	,827	3,959	,054
Inflasi	3,950	3,832	,441
Volume Perdagangan Saham	-8,599	8,956	-,612

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Hasil Output SPSS Versi 23, 2016

Dari hasil regresi linier berganda yang diteliti pada Nilai Tukar Rupiah (X1), Suku Bunga SBI (X2), Inflasi (X3), Volume Perdagangan Saham (X4) Terhadap Harga Saham (Y) dapat digambarkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 96,707 + 0,071 X_1 + 0,827 X_2 + 3,950 X_3 - 8,599 X_4$$

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Nilai Tukar Rupiah adalah sebesar 0,071 Rupiah yang berarti terdapat pengaruh positif Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham yang dapat diartikan bahwa Nilai Tukar Rupiah (X1) meningkat sebesar 1 Rupiah maka Nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,071 Rupiah.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Suku Bunga SBI adalah sebesar 0,827 % yang berarti terdapat pengaruh positif Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham yang dapat diartikan bahwa Suku Bunga SBI (X2) meningkat sebesar 1 % maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 0,827 %.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Inflasi adalah sebesar 3,950 % yang berarti terdapat pengaruh positif Inflasi terhadap Harga Saham yang dapat diartikan bahwa Inflasi (X3) meningkat sebesar 1% maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 3,950 %.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Volume Perdagangan Saham adalah sebesar -8,599 Unit, yang berarti terdapat pengaruh negatif Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham yang dapat diartikan bahwa Volume Perdagangan Saham (X4) naik sebesar 1 Unit maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 8,599 Rupiah.

Tabel 3 Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,072	4	2,018	,838	,506 ^b
	Residual	168,643	70	2,409		
	Total	176,715	74			

a. Dependent Variable: Y.Y

b. Predictors: (Constant), X4.X, X1.X, X2.X, X3.X

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 23, 2016

Berdasarkan dari Tabel di atas tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Taraf nyata dari F tabel ditentukan dari derajat pembilang $V1 = k-1 = 4 - 1 = 3$ dan derajat penyebut $V2 = n-k-1 = 75 - 4 - 1 = 70$. maka $F_{hitung} 0,838 \leq F_{tabel} 2.74$ atau signifikan $F 0,506^b > \alpha 0,05$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya tidak ada pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi secara simultan terhadap harga saham.

Pada penelitian ini uji t (secara parsial) tidak di lanjutkan karena hasil uji F menunjukkan tidak ada pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi secara simultan terhadap harga saham. Sehingga uji t tidak dilanjutkan oleh peneliti dikarenakan hasilnya pasti secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

Nilai tukar sebuah mata uang ditentukan oleh hubungan penawaran-permintaan (*supply-demand*) atas mata uang. Jika permintaan atas sebuah mata uang meningkat, sementara penawarannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan naik. Kalau penawaran sebuah mata uang meningkat, sementara permintaannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan melemah. Dengan demikian, Rupiah melemah karena penawaran atasnya tinggi, sementara permintaan atasnya rendah.

Faktor yang menyebabkan penawaran tinggi dan permintaan rendah atas

Rupiah adalah neraca nilai perdagangan Indonesia yang defisit. Artinya, ekspor lebih kecil dari pada impor.

Merosotnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belakangan ini juga berkaitan dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Sementara pelemahan rupiah dipengaruhi oleh ketidakpastian pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) subsidi. Apabila harga BBM naik otomatis inflasi naik dan suku bunga negatif akhirnya investor cabut. Dari sisi kurs anjlok otomatis investor akan rugi sehingga mereka harus menarik diri dari pasar modal. Karena investor tidak mau mengambil resiko yang tinggi dan tidak mau rugi investor akan cenderung menginvestasikan ke pasar uang dari pada pasar modal.

Melihat pergerakan rata-rata perubahan Kurs Dollar Amerika Serikat dari tahun 2011-2015 menunjukkan tidak ada perubahan drastis setiap tahunnya dalam artian pelemahan dan penguatan Kurs Dollar Amerika Serikat masih tergolong stabil dan wajar, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap Harga Saham dan pemerintah berhasil mengontrol perubahan Kurs Dollar Amerika Serikat pada kondisi yang stabil.

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpangkas. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda perbeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan harga saham.

Dilihat dari suku bunga SBI dari tahun 2011-2015 tidak ada kenaikan suku bunga yang sangat drastis karena tingkat inflasi yang tergolong masih rendah dalam artian kestabilan suku bunga SBI tidak terlalu mempengaruhi di karenakan harga saham.

Hampir semua negara menghadapi masalah inflasi didalam perekonomian, terjadinya inflasi yang tinggi mengakibatkan turunnya daya beli

masyarakat. Rahardja dan Manurung (2005:165), menyatakan inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Kenaikan harga faktor produksi juga akan meningkatkan biaya modal perusahaan sehingga inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga. Tingginya inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi pemegang saham. sehingga pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan menurunkan harga saham.

Hal ini bertentangan dikarenakan tingkat inflasi dari tahun ke tahun yang berada dibawah 10% dalam artian jumlah peningkatannya sangat sedikit. Jenis inflasi ini dikategorikan sebagai inflasi ringan, yaitu inflasi dengan laju kurang dari 10% dan dianggap wajar dan tidak terlalu berdampak pada kenaikan harga secara keseluruhan bahkan relatif stabil. Karena itu inflasi kurang dari 10% ini tidak terlalu berdampak pada kenaikan harga saham.

Volume perdagangan adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (broker) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan lot yang terdiri dari 500 lembar saham dalam setiap 1 lot. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Semakin banyak jumlah lembar saham yang diperdagangkan, berarti semakin tinggi volume perdagangan saham, sehingga investor berminat untuk menginvestasikan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat.

Dilihat dari volume perdagangan saham sekarang tidak ada perubahan kenaikan atau penurunan volume perdagangan saham yang sangat drastis sehingga gambaran volume perdangan saham tidak terlihat yang mengakibatkan tidak terlalu berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengujian secara simultan dengan tingkat kepercayaan 95% variabel nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, inflasi dan volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendanya meningkatkan kinerjanya (yaitu faktor fundamental) supaya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Misalnya dengan meningkatkan dan memaksimalkan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara menstabilkan pertumbuhan penjualan sehingga total asset yang di dapat perusahaan pun meningkat yang akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan (ukuran perusahaan).

2. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan transaksi pembelian dan penjualan saham yang berada di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini investor terlebih dahulu mempertimbangkan semua faktor baik faktor mikro (fundamental) atau faktor makro yaitu itu kebijakan, isu-isu dan sentimen yang datang dari luar maupun dari dalam negeri.

3. Bagi Penelitian Sebelumnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan variabel-variabel (faktor fundamental) lain yang dianggap lebih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

b. Sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang panjang lagi agar nantinya bisa melihat pengaruh gambaran yang lebih luas yang dapat dijadikan pegangan atau analisa bagi para investor.

Daftar Pustaka

- Alwi, Iskandar Z, 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- Anoraga, Panji dan Pakarti, Piji, 2001. *Pasar Modal, Keberadaan dan Manfaatnya Bagi Pembangunan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia (2016). *Data Kurs Dollar Amerika Serikat, Suku Bunga SBI dan Inflasi*. Data (Online). (www.bi.go.id, diakses 25 Oktober 2016)
- Dornbusch, 2004, *Makroekonomi*, Jakarta: Penerbit Media Global Edukasi.
- Edi subiyanto dan fransisca andreni, 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP-UNDIP
- Jogiyanto (2014:169). "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*", BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- . (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudiger Dornbusch, 2004. *Makro Ekonomi*. Jakarta : Media Global Edukasi.
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.

Suad Husnan. 2009, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi 4*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Sugiyono, 2015. *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

———. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

———. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia

Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Press.

Samuelson, 2004, *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : Media Global Edukasi.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Wiyani, Wahyu dan Andi Wijayanto. 2005. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham". *Jurnal Keuangan Perbankan*, Vol. 9, No.3, Halaman 884 – 903.

www.duniainvestasi.com

www.idx.co.id